



**PENGARUH PENGETAHUAN INKLUSI KEUANGAN,
MOTIF MENABUNG, DAN LINGKUNGAN SOSIAL
TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH
DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang)**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Mirandhawati

7101416236

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 6 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.

NIP. 198201302009121005

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ratih Widhiastuti'.

Ratih Widhiastuti, S.Pd., M.Si

NIP. 198601082015042001

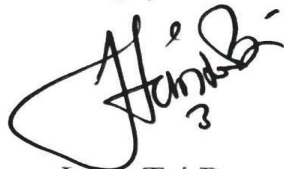
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 1 April 2020

Penguji I



Jarot Tri Bowo S., S.Pd., M.Si.

NIP.197605072008121001

Penguji II



Kardiyem, S.Pd., M.Pd.

NIP.198712282015042001

Penguji III



Ratih Widhiastuti, S.Pd., M.Si.

NIP.198601082015042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.

NIP.196307181987021001

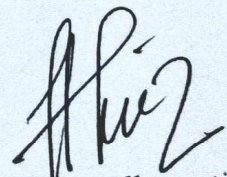
PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mirandhawati
NIM : 7101416236
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 28 April 1997
Alamat : Kp. Kalisogo RT02/RW05, Desa Geyer,
Kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi saya ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 6 Maret 2020



Mirandhawati

NIM. 7101416236

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al Insyirah, 5-6).
Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian: dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih (Q.S Ibrahim, 7).

Persembahan

Teruntuk Bapak Wahidin, Ibu Suyanti, Mbah Ruminah, Adik Rizky dan Mas Asep yang selalu mengalirkan doa, semangat dan dukungan.

Ilham Noor Hananda yang selalu mengantarkan selama penelitian dan menemani selama kuliah.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan Inklusi Keuangan, Motif Menabung, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi”** dalam rangka menyelesaikan studi S1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis sadar banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Besarnya semangat dan kegigihan yang penulis lakukan berkat dorongan, arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Ratieh Widhiastusi, S.Pd., M.Si., Dosen pembimbing sekaligus dosen wali yang telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

5. Dr. Jarot Tri Bowo Santoso, S.Pd., M.Si. selaku dosen pembimbing I yang telah memberi masukan dan pengarahan agar skripsi menjadi lebih baik.
6. Kardiyem, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberi masukan dan pengarahan agar skripsi menjadi lebih baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengampu dan memberikan ilmu pengetahuan selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang serta karyawan FE UNNES yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama berkuliah di kampus FE UNNES.
8. Keluarga tercinta Bapak Wahidin, Ibu Suyanti, Mbah Ruminah, Adek Rizky, Mas Asep yang selalu memberi dukungan materiil dan non materiil.
9. Ilham Noor Hananda yang telah menemani selama kuliah, saat melakukan penelitian, dan selalu memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
10. Nur Salamah, Isfina, Nurul F, Anis Pujiyati, Riki Faisal Ali teman sejak maba hingga sekarang yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Akuntansi A tahun angkatan 2016 yang saling memberikan dukungan.
12. Rekan-rekan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa selama kuliah serta telah memberikan dukungan dan semangat.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya kepada semua pihak atas kebaikannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 6 Maret 2020

Penulis

SARI

Mirandhawati, 2020. “Pengaruh Pengetahuan Inklusi Keuangan, Motif Menabung dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci: Minat Menabung, Pengetahuan Inklusi Keuangan, Motif Menabung, Lingkungan Sosial, Religiusitas, Bank Syariah.

Minat menabung di Bank Syariah adalah suatu keinginan yang muncul dari diri sendiri secara sadar tanpa adanya tekanan untuk menyimpan uang di lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah untuk tujuan sebagai pemenuhan kebutuhan masa depan. Mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo yang memiliki pemahaman mengenai ilmu perbankan syariah, namun masih sedikit yang menggunakan Bank Syariah sebagai tempat menyimpan uang dan bertransaksi. Tujuan Penelitian ini ialah untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

Objek penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN Walisongo Semarang tahun angkatan 2017 sejumlah 157 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 113 mahasiswa dengan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah, motif menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah. Variabel religiusitas tidak mampu memoderasi pada pengaruh pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Simpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah namun variabel religiusitas tidak mampu menjadi variabel moderasi. Saran untuk penelitian ini hendaknya Bank Syariah memberikan tawaran yang menarik bagi calon nasabah serta memberikan sosialisasi ke masyarakat dan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu perbankan syariah dengan mensosialisasikan kepada masyarakat.

ABSTRACT

Mirandhawati, 2020. "The Influence of Financial Inclusion Knowledge, Saving Motives, and Social Environment on Saving Interest in Islamic Banks with Religiosity as a Moderating Variable (A Case Study of Islamic Banking Students Faculty of Economics and Islamic Business in Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)". A Thesis. Economics Education Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor: RatiehWidhiastuti, S.Pd.,M.Si.

Keywords: Saving Interest, Financial Inclusion Knowledge, Saving Motives, Social Environment, Religiosity, Islamic Banks.

Saving Interest in Islamic Bank is a desire arises from oneself consciously without any pressure to save money in banking institutions that carry out their business activities based on islamic principles for the purpose of meeting the future needs. The Islamic Banking Students of FEBI UIN Walisongo mostly have a good understanding about the knowledge of islamic banking, but there are only few of them who save money and do the transaction in Islamic Bank. The purpose of this study was to examine whether there was an influence among financial inclusion knowledge, saving motives, and social environment on saving interest in Islamic Banks with religiosity as a moderating variable.

The objects of this study were 157 Islamic Banking Students of FEBI UIN Walisongo Semarang in academic year 2017. This study used *simple random sampling* technique, which were 113 students with slovin formula. A questionnaire was also used as a data collection. The data analysis used was a descriptive statistical analysis and *Moderated Regression Analysis* (MRA).

The result of this study showed that the financial inclusion knowledge had a positive and significant influence on saving interest in Islamic Bank, the saving motives had a positive and significant influence on saving interest in Islamic Bank, and the social environment had a positive and significant influence on saving interest in Islamic Bank. Meanwhile, the religiosity variable was not able to moderate the influence of financial inclusion knowledge, saving motives, and social environment on saving interest in Islamic Bank.

The conclusion of this study was the financial inclusion knowledge, saving motives, and social environment had a positive and significant influence on saving interest in Islamic Bank. However, the religiosity variable was not able to be the moderating variable. The suggestion for this study was it would be good if the Islamic Bank gave an interesting offer for the prospective customer and gave socialization to the society. Thus, the students were also expected to apply their knowledge of Islamic banking by holding socialization for the society.

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Cakupan Masalah	15
1.4 Perumusan Masalah.....	15
1.5 Tujuan Penelitian.....	16
1.6 Kegunaan Penelitian.....	17
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN	20
2.1 Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>).....	20
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	18
2.2 Minat Menabung di Bank Syariah.....	23
2.2.1 Pengertian Minat Menabung di Bank Syariah	25
2.2.2 Faktor-faktor Minat Menabung di Bank Syariah	29
2.2.3 Indikator Minat Menabung di Bank Syariah.....	32
2.3 Pengetahuan Inklusi Keuangan	34
2.3.1 Pengertian Pengetahuan Inklusi Keuangan	34
2.3.2 Tujuan Inklusi Keuangan	35
2.3.3 Indikator Pengetahuan Inklusi Keuangan.....	36
2.4 Motif Menabung.....	37
2.4.1 Pengertian Motif Menabung.....	37
2.4.2 Ciri-ciri Motif Menabung.....	38
2.4.3 Struktur Motif Menabung.....	39
2.4.4 Faktor-faktor Motif Menabung	40
2.4.5 Indikator Motif Menabung	40
2.5 Lingkungan Sosial	41
2.5.1 Pengertian Lingkungan Sosial.....	41
2.5.2 Indikator Lingkungan Sosial	43
2.6 Religiusitas	48
2.6.1 Pengertian Religiusitas	48

2.6.2	Karakteristik Religiusitas	49
2.6.3	Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	50
2.6.4	Indikator Motif Religiusitas	51
2.7	Kajian Penelitian Terdahulu	52
2.8	Kerangka Berpikir	59
2.8.1	Pengaruh Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	60
2.8.2	Pengaruh Motif Menabung terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.....	62
2.8.3	Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	63
2.8.4	Religiusitas Memperkuat Pengaruh Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.....	65
2.8.5	Religiusitas Memperkuat Pengaruh Motif Menabung terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.....	67
2.8.6	Religiusitas Memperkuat Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.....	68
2.9	Hipotesis Penelitian	71
BAB III METODE PENELITIAN.....		72
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	72
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	72
3.3	Variabel Penelitian	74
3.3.1	Minat Menabung di Bank Syariah	74
3.3.2	Pengetahuan Inklusi Keuangan	74
3.3.3	Motif Menabung.....	75
3.3.4	Lingkungan Sosial.....	75
3.3.5	Religiusitas	76
3.4	Instrumen Penelitian	76
3.4.1	Uji Validitas	76
3.4.2	Uji Reliabilitas.....	79
3.5	Teknik Pengumpulan Data	80
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	81
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	81
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	85
3.6.3	Analisis Regresi <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	88
3.6.4	Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	89
3.6.5	Uji Koefisien Determinasi.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		91
4.1	Hasil Penelitian.....	91
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	91
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	101
4.1.3	Analisis Regresi <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) ..	104
4.1.4	Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	113
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi.....	115
4.2	Pembahasan	116

4.2.1	Pengaruh Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	116
4.2.2	Pengaruh Motif Menabung terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.....	119
4.2.3	Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	122
4.2.4.	Religiusitas Memperkuat Pengaruh Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.....	125
4.2.5	Religiusitas Memperkuat Pengaruh Motif Menabung terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.....	127
4.2.6	Religiusitas Memperkuat Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah.....	129
BAB V PENUTUP.....		132
5.1	Simpulan.....	132
5.2	Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA		135
LAMPIRAN.....		141

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Statistik Perbankan Syariah di Indonesia.....	2
Tabel 2.1	Indikator Inklusi Keuangan.....	36
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	52
Tabel 3.1	Hasil Uji Validitas.....	77
Tabel 3.2	Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 3.3	Skor Alternatif Jawaban Responden	81
Tabel 3.4	Jenjang Kriteria Variabel Minat Menabung di Bank Syariah.....	82
Tabel 3.5	Jenjang Kriteria Variabel Pengetahuan Inklusi Keuangan	83
Tabel 3.6	Jenjang Kriteria Variabel Motif Menabung.....	84
Tabel 3.7	Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Sosial	84
Tabel 3.8	Jenjang Kriteria Variabel Religiusitas	85
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Variabel Minat Menabung di Bank Syariah	91
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menabung di Bank Syariah.....	92
Tabel 4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel Minat Menabung di Bank Syariah	92
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Inklusi Keuangan.....	93
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan Inklusi Keuangan.....	94
Tabel 4.6	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel Pengetahuan Inklusi keuangan	94
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Variabel Variabel Motif Menabung.....	95
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Variabel Motif Menabung	95
Tabel 4.9	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel Motif Menabung	96
Tabel 4.10	Statistik Deskriptif Variabel Lingkungan Sosial	97
Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sosial	97
Tabel 4.12	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel Lingkungan Sosial	98
Tabel 4.13	Statistik Deskriptif Variabel Religiusitas.....	98
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas	99
Tabel 4.15	Hasil Analisis Statistik Deskriptif Indikator Variabel Religiusitas ..	100
Tabel 4.16	Hasil Uji Statistik Non-parametrik <i>Kolmogorov-Smirnov (K-S)</i>	101
Tabel 4.17	Hasil Uji Linearitas	102
Tabel 4.18	Hasil Uji Multikolonieritas.....	102
Tabel 4.19	Hasil Uji Heteroskedastisitas	103
Tabel 4.20	Hasil Analisis Regresi Moderasi Variabel Pengetahuan Inklusi Keuangan	104
Tabel 4.21	Hasil Analisis t Hitung Variabel Pengetahuan Inklusi Keuangan	106
Tabel 4.22	Hasil Analisis Regresi Moderasi Variabel Motif Menabung.....	107
Tabel 4.23	Hasil Analisis t Hitung Variabel Motif Menabung.....	109
Tabel 4.24	Hasil Analisis Regresi Moderasi Variabel Lingkungan Sosial	110
Tabel 4.25	Hasil Analisis t Hitung Variabel Lingkungan Sosial.....	112
Tabel 4.26	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	115
Tabel 4.27	Hasil Uji Koefisien Determinasi	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Jumlah Nominal Tabungan	4
Gambar 2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	24
Gambar 2.2 Model Penelitian	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Responden Uji Coba Penelitian.....	141
Lampiran 2	Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	143
Lampiran 3	Angket Uji Coba Instrumen Penelitian.....	145
Lampiran 4	Data Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian	155
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas dan Uju Reliabilitas	166
Lampiran 6	Daftar Responden Penelitian	184
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	190
Lampiran 8	Angket Instrumen Penelitian	192
Lampiran 9	Data Tabulasi Instrumen Penelitian.....	202
Lampiran 10	Tabulasi Total Per Variabel.....	229
Lampiran 11	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	233
Lampiran 12	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	236
Lampiran 13	Hasil Uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	238
Lampiran 14	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	247
Lampiran 15	Surat Ijin Observasi	248
Lampiran 16	Surat Ijin Penelitian	249
Lampiran 17	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	250

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang mendapatkan perhatian dari suatu negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi mengindikasikan apakah aktivitas perekonomian berjalan baik atau tidak. Menurut teori Harrod-Domar pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingkat tabungan dan investasi. Terdapat berbagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satunya dengan memobilisasi tabungan melalui lembaga terkait yang nantinya apabila sudah terkumpul dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam investasi (Wahana 2014).

Tabungan masyarakat di suatu negara dibutuhkan agar lembaga keuangan dapat menyalurkan dana tersebut kepada perusahaan untuk kegiatan berupa pendanaan untuk proyek pembangunan fasilitas negara. Semakin tinggi tingkat tabungan masyarakat secara otomatis akan menggerakkan roda perekonomian melalui tersedianya dana yang disalurkan melalui lembaga keuangan untuk investasi di sektor riil maupun sektor keuangan.

Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari nasabah dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat berupa kredit. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional dan Bank Syariah. Perbankan syariah merupakan institusi yang memberikan layanan jasa perbankan berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum

Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip ini menggantikan prinsip bunga yang terdapat dalam sistem perbankan konvensional dan dapat menjadi alternatif.

Awal mula bank berbasis syariah di Indonesia ditandai dengan disahkannya Undang- Undang No.7 Tahun 1992. Selama kurun waktu tersebut pelaku bank berbasis syariah terus bertambah. Menurut Astuti dan Mustikawati (2013) perkembangan yang pesat dalam dunia perbankan saat ini ditandai dengan banyaknya bank-bank Syariah yang bermunculan. Hal ini sejalan dengan data statistik perbankan syariah yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.
Statistik Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2016	2017	2018	2019 (Sep)
Bank Umum Syariah				
– Total Aset	254.184	288.027	306.121	325.030
– Jumlah Bank	13	13	14	14
– Jumlah Kantor	1.869	1.825	1.862	1.903
Unit Usaha Syariah				
– Total Aset	102.320	136.154	150.801	165.385
– Jumlah Bank Konvensional Umum yang memiliki UUS	21	21	20	20
– Jumlah Kantor UUS	332	344	340	372
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah				
– Jumlah Bank	166	167	168	165
– Jumlah Kantor	453	441	468	539
– Jumlah Tenaga Kerja	4.372	4.619	4.915	5.328

Sumber: Statistik Perbankan Syariah September 2019 (www.ojk.go.id)

Perbankan syariah mengalami perkembangan dengan terus meningkatnya total Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang cukup signifikan selama empat tahun terakhir. Perkembangan perbankan syariah diharapkan aktivitas perekonomian berjalan baik serta akan menjaga stabilitas perekonomian. Tabel 1.1. mempresentasikan bahwa adanya perkembangan perbankan syariah yang signifikan selama empat tahun terakhir dengan meningkatnya jumlah Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2017 berjumlah 13 bank, dan pada tahun 2018-2019 berjumlah 14. Total aset BUS sebesar 325.303 miliar dan total aset UUS 165.385 miliar. Menunjukkan bahwa peningkatan ini menandakan adanya keberhasilan penerapan prinsip syariah pada perbankan di Indonesia.

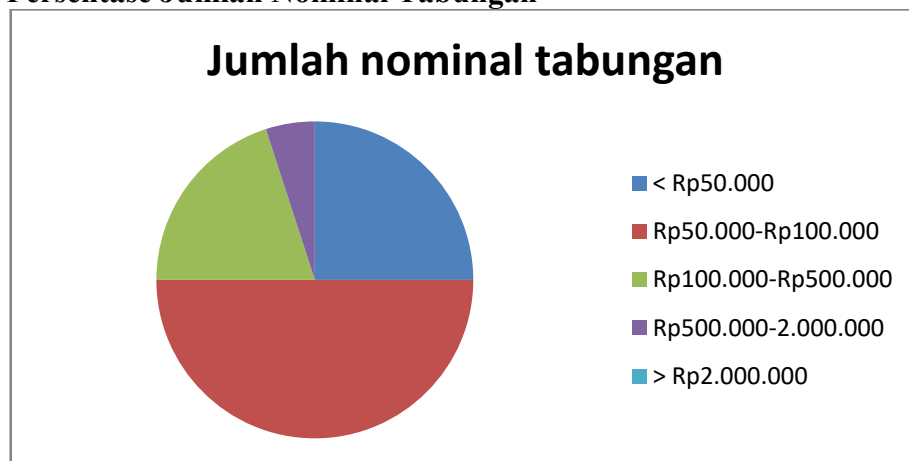
Pengguna Bank Syariah di Indonesia mayoritas beragama muslim. Berdasarkan data penduduk menurut agama yang dianut 2010 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam sebesar 87,18% atau 207.176.162 jiwa dari 237.641.326 (www.bps.go.id). Dilihat dari segmen pasar yang ada, perbankan syariah dapat berkembang dengan baik karena sebagian besar masyarakat Indonesia ialah muslim. Hal ini tidak sebanding dengan *market share* perbankan syariah di Indonesia yang hanya sebesar 5,95% hingga tahun 2019 (www.ojk.go.id). Membuktikan bahwa banyak dari masyarakat Indonesia belum memanfaatkan jasa perbankan syariah.

Mahasiswa Universitas Islam Negeri merupakan mahasiswa dengan pengajaran berbasis Islam. Secara keilmuan memiliki pengetahuan keislaman yang baik dibanding dengan mahasiswa di universitas dengan pengajaran tidak berbasis Islam. Di Indonesia banyak berdiri Universitas Islam dengan predikat

negeri. Di Jawa Tengah hanya ada satu Universitas Negeri Islam yakni Universitas Islam Negeri di Semarang yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo. UIN Walisongo memiliki 8 fakultas, salah satunya adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Berdasarkan angket yang disebar oleh peneliti sebagai penelitian awal bahwa mahasiswa perbankan syariah FEBI memiliki pengetahuan mengenai perbankan syariah. Dibuktikan dengan jawaban mahasiswa mengenai perbankan syariah, serta mahasiswa yang menjawab pertanyaan dari peneliti menyampaikan bahwa menabung di Bank Syariah lebih menguntungkan dan secara agama lebih dianjurkan daripada menabung di bank konvensional. Faktanya mahasiswa lebih memilih rekening bank konvensional untuk melakukan transaksi dan aktivitas menabung. Hal ini dibuktikan dengan jumlah saldo di rekening Bank Syariah dengan total minimal limit serta frekuensi menabung yang dilakukan mahasiswa.

Gambar 1.1
Persentase Jumlah Nominal Tabungan



Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan adanya kantor Bank Syariah di sekitar kampus UIN Walisongo Semarang. Selain kantor Bank Syariah, peneliti juga menemukan fasilitas ATM yang ada disekitar kampus. Adapun

fasilitas ATM yang disediakan adalah ATM BRI Syariah, Bank Jateng Syariah, dan ATM BNI Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh Bank Syariah telah memadai dan dengan mudah dijangkau oleh mahasiswa karena berada di wilayah UIN Walisongo Semarang.

Peneliti juga memperoleh data observasi bahwa 100% dari 20 mahasiswa memiliki rekening di Bank Syariah, karena pihak kampus mewajibkan mahasiswa untuk memiliki rekening di Bank Syariah. Faktanya mahasiswa tetap memiliki rekening bank konvensional yang digunakan sebagai perantara menabung. Mahasiswa juga mengakui bahwa lebih memilih untuk menabung di bank konvensional dibanding di Bank Syariah dengan alasan kemudahan yang diberikan bank konvensional. Menurut Banowati dan Sholeh (2018) menyebutkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bank konvensional sudah tertanam, sehingga cukup sulit menumbuhkan persepsi baru mengenai Bank Syariah termasuk mahasiswa. Hal ini disebabkan kemudahan, jangkauan dan fasilitas yang dimiliki bank konvensional.

Teori yang digunakan untuk menjelaskan minat seseorang yaitu *Theory of Planned Behaviour*. Teori ini merupakan pengembangan *Theori of Reasoned of Action* oleh Ajzen. Mahyarni (2013) menyatakan bahwa Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned of Action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein tahun 1980, dan diperbaharui dengan Teori Perilaku Terencana oleh Ajzen tahun 1991, telah digunakan selama dua dekade masa lalu untuk meneliti keinginan dan perilaku berbagi. Isabella (2010) menyatakan bahwa *Theory of Planned Behaviour* merupakan faktor utama menentukan minat individu, dalam

melakukan suatu perilaku spesifik. Inti teori ini mencakup 3 hal yaitu keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku tersebut (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*), serta keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*).

Menurut Pandji (1995:9) dalam Astuti and Mustikawati (2013) minat adalah rasa suka (senang) dan rasa tertarik pada suatu objek atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan biasanya ada kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi tersebut. Minat sendiri lebih sering dikenal dengan keputusan untuk melakukan pembelian sesuatu tertentu. Kinnear et al. (2003) berpendapat bahwa minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. Diharapkan minat beli menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benak nasabah dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada didalam benaknya itu Andespa (2017). Maka minat merupakan suatu persepsi yang muncul dari diri sendiri tanpa adanya tekanan dari orang lain untuk mewujudkan keinginan atau tujuan tertentu.

Penelitian mengenai minat menabung telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu seperti Andespa (2017) menemukan bahwa variabel lingkungan keluarga dan budaya memiliki hubungan yang kuat dengan minat menabung

nasabah di Bank Syariah. Penelitian oleh Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) dengan hasil tingkat religiusitas, pengetahuan dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. Bamforth, Jebarajakirthy, and Geursen (2018) menemukan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan sosial, tekanan psikologis dan motif menabung. Ummah (2013) menemukan bahwa inklusif keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam akses menggunakan jasa keuangan syariah. Eriksson et al. (2018) menyatakan bahwa kontrol keyakinan dan literasi keuangan berkontribusi positif dengan dimediasi kepercayaan terhadap minat menabung nasabah.

Berdasarkan fenomena, teori, dan penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa minimnya ketertarikan mahasiswa menabung di Bank Syariah, maka penting bagi pihak Bank Syariah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat khususnya mahasiswa terhadap minat menabung di Bank Syariah. Menurut (Aisyah 2013) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung yaitu kebudayaan, keluarga, sikap dan kepercayaan, motif sosial, dan motivasi. Ratnawati, A., et al (2000) menyebutkan faktor-faktor minat menabung di Bank Syariah yaitu pekerjaan, penghasilan, aksesibilitas, keterbukaan dalam informasi, penerimaan terhadap bank-bank konvensional, pertimbangan memilih bank karena lokasi, pertimbangan memilih bank karena pelayanan, pertimbangan memilih bank karena kredibilitas, pertimbangan memilih bank syariah karena fasilitas, pertimbangan memilih bank karena status, yakin dengan sistem bank syariah, penerimaan terhadap bagi hasil, pengetahuan bank syariah.

Berdasarkan banyak faktor yang mempengaruhi minat menabung maka peneliti melakukan penelitian mengenai minat menabung di Bank Syariah sebagai variabel *dependen*.

Salah satu faktor minat menabung di Bank Syariah menurut Ratnawati, A., et al (2000) ialah pengetahuan bank syariah. Pengetahuan bank syariah merupakan pengetahuan mengenai produk, layanan, dan sistem operasi Bank Syariah. Pada penelitian ini faktor tersebut diinterpretasikan sebagai pengetahuan inklusi keuangan. World Bank (2016) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Ardiana (2016) menyatakan bahwa pengetahuan inklusi keuangan dan pengalaman sejak dini tentang perbankan dapat membantu anak membangun kebiasaan keuangan yang baik, melatih kontrol diri dan memiliki rencana masa depan. Pengetahuan inklusi keuangan dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui produk yang dimiliki perbankan, serta mahasiswa dapat memutuskan produk mana yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mahasiswa. *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (2006) memiliki tiga konsep salah satunya ialah kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control belief*). Pengetahuan inklusi keuangan pada penelitian ini tercermin pada konsep *control belief*. Maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan inklusi keuangan pada Bank Syariah dapat mengontrol perilaku yang akan dilakukan objek pada penelitian yakni mahasiswa. Semakin tinggi pengetahuan

inklusi keuangan pada Bank Syariah, akan meningkatkan minat menabung di Bank Syariah. Sebaliknya apabila pengetahuan inklusi keuangan pada Bank Syariah rendah maka minat menabung di Bank Syariah pun rendah.

Hasil penelitian Brief (2012) menyimpulkan bahwa pengetahuan inklusi keuangan dan pengalaman sejak dini tentang perbankan dapat membantu anak membangun kebiasaan keuangan yang baik, melatih kontrol diri, dan memiliki rencana masa depan untuk menabung. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pridestu (2018) dengan hasil inklusif keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam semester VIII angkatan 2014 UIN Mataram dalam menggunakan jasa keuangan syariah. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Sherraden (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan anak tidak berpengaruh terhadap kesadaran anak membuka rekening tabungan. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan inklusi keuangan sebagai variabel independent.

Faktor lain yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah menurut Aisyah (2013) ialah sikap kepercayaan dan motivasi. Sikap dan kepercayaan seseorang akan merasa lebih aman dalam mempersiapkan masa depannya jika ia memiliki perencanaan yang matang termasuk dalam segi finansial. Motivasi merupakan rencana-rencana mengenai kebutuhan-kebutuhan dimasa mendatang dapat mendorong seseorang untuk menabung. Berdasarkan faktor tersebut penelitian ini menginterpretasikan faktor tersebut sebagai motif menabung.

Menurut Martono (2002) motif menabung adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan menabung. Wahana (2014) juga menyebutkan bahwa motif menabung merupakan suatu dorongan dari internal maupun eksternal yang mendorong mahasiswa untuk menabung. Motif menabung mahasiswa akan menjadi alasan memilih menabung di Bank Syariah, semakin mahasiswa memiliki motif menabung yang tinggi serta mengarah pada Bank Syariah maka akan muncul minat untuk menabung di Bank Syariah. Konsep *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (2006) salah satunya ialah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Motif menabung ini tercermin pada konsep *attitude toward the behavior* atau *behavioral beliefs*. Mahasiswa akan menabung di Bank Syariah sesuai dengan motif menabung yang dimilikinya yang nantinya akan menjadi minat untuk menabung di Bank Syariah. Semakin tinggi motif menabung di Bank Syariah maka akan semakin tinggi pula minat menabung di Bank Syariah.

Penelitian Wahana (2014) menyatakan bahwa variabel motif menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas dan jumlah tabungan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Martono (2002) terdapat perbedaan motif dalam menabung. Sedangkan pada penelitian Seong, Kai, and Joo (2011) dengan hasil bahwa tidak ada hipotesis yang membentuk sikap terhadap tabungan yang signifikan. Berdasarkan *research gap* dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti motif menabung sebagai variabel independen.

Aisyah (2013) menyebutkan bahwa kebudayaan dan keluarga merupakan faktor minat menabung di Bank Syariah. Kebudayaan dalam hal ini ialah

kebiasaan yang telah tertanam oleh lingkungan sekitar, misalnya guru yang mengarahkan anak didiknya untuk menabung di Bank Syariah. Kelurga dalam hal ini ialah orang tua yang rajin menabung di Bank Syariah secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anaknya. Berdasarkan faktor tersebut peneliti menginterpretasikannya sebagai lingkungan sosial yang akan menjadi variable independen pada penelitian ini.

Menurut Hamalik (2001:195) dalam Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Pengaruh tertentu kepada individu ini mencerminkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial. Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) menyebutkan lingkungan sosial adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungan, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial yaitu manusia. Lingkungan sosial dalam penelitian ini tidak terbatas melainkan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya atau sekolah, dan lingkungan masyarakat. Konsep dari *Theory of Planned Behaviour* Ajzen (2006) yang melatarbelakangi variabel lingkungan sosial pada penelitian ini ialah norma subjektif (*subjective norm*) dimana kepercayaan yang mendasari norma subjektif disebut kepercayaan normatif (*normative belief*) atau faktor diluar diri yang mempengaruhi perilaku seseorang. Lingkungan sosial akan menjadi faktor dari luar yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah. Semakin baik lingkungan sosial yang mempengaruhi maka akan mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah dan sebaliknya.

Berdasarkan temuan Seong, Kai, and Joo (2011) menunjukkan bahwa anak yang mampu menerima pengaruh lingkungan sosial dari orang tua selama masa kanak-kanak cenderung untuk menabung lebih banyak. Kemudian diperkuat dengan penelitian Maghfiroh (2018) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat menabung. Diperkuat dengan penelitian Puspasari, Yanto, and Prihandono (2018) bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku menabung pada siswa SMA di Tegal. Adanya *research gap* yang ditemukan pada penelitian terdahulu, maka pada penelitian kali ini akan meneliti lingkungan sosial sebagai variabel independent.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian terdahulu telah terlihat bahwa terdapat hasil yang berbeda antar pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah yaitu religiusitas. Religiusitas merupakan keyakinan yang ada didalam diri mahasiswa itu sendiri. Variabel moderasi ini merupakan variabel laten yang ada di dalam diri individu yang akan dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian oleh Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) menyatakan bahwa tingkat religiusitas, pengetahuan, dan lingkungan sosial secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2016) bahwa variabel religiusitas mempunyai nilai koefisien regresi variabel terbesar, maka religiusitas variabel yang paling berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa IAIN Salatiga di Perbankan Syariah. Penelitian Siswanti (2015) juga menyebutkan bahwa faktor agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas dapat memperkuat variabel bebas pada penelitian terdahulu terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan *phenomena gap* dan *research gap* yang telah dijabarkan peneliti, maka penelitian ini akan meneliti pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung dan lingkungan sosial sebagai variabel *independen*, minat menabung sebagai variabel *dependen* dan religiusitas sebagai variabel moderasi. Pengetahuan inklusi keuangan yang dimiliki mahasiswa disertai dengan religiusitas akan memperkuat minat menabung di Bank Syariah. Motif menabung mahasiswa disertai dengan religiusitas yang tinggi maka akan memperkuat minat menabung di Bank Syariah. Begitu pula dengan lingkungan sosial yang didukung dengan religiusitas maka akan memperkuat pula minat menabung di Bank Syariah, dan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan serta uraian penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan mengambil judul **“PENGARUH PENGETAHUAN INKLUSI KEUANGAN, MOTIF MENABUNG, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK**

**SYARIAH DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Kasus pada Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama Islam sebanyak 87,18% namun minat menabung di Bank Syariah masih rendah.
2. Rendahnya minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa.
3. Masih sedikit mahasiswa yang mengimplementasi ilmu perbankan syariah pada praktik kehidupan perbankan syariah.
4. Lingkungan sosial yang kurang mendukung untuk menabung di Bank Syariah, melainkan menabung di bank konvensional.
5. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu pada variabel pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung, dan lingkungan sosial.
6. Faktor-faktor minat menabung di Bank Syariah menurut Aisyah (2013) ialah kebudayaan, keluarga, sikap dan kepercayaan, motif sosial, dan motivasi. Ratnawati, A., et al (2000) menyebutkan faktorf-faktor minat menabung di Bank Syariah yaitu pekerjaan, penghasilan, aksesibilitas, keterbukaan dalam informasi, penerimaan terhadap bank-bank konvensional, pertimbangan memilih bank karena lokasi, pertimbangan memilih bank karena pelayanan, pertimbangan memilih karena

kredibilitas, pertimbangan memilih bank syariah karena fasilitas, pertimbangan memilih bank karena status, yakin dengan sistem bank syariah, penerimaan terhadap bagi hasil, pengetahuan bank syariah.

1.3. Cakupan Masalah

Cakupan/batasan masalah dalam penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa di Bank Syariah dan penelitian ini dibatasi empat faktor yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa di Bank Syariah yaitu pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung, lingkungan sosial dan religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang?
2. Apakah motif menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang?

3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang?
4. Apakah religiusitas mampu memperkuat pengaruh positif pengetahuan inklusi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang?
5. Apakah religiusitas mampu memperkuat pengaruh positif motif menabung terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang?
6. Apakah religiusitas mampu memperkuat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh pengetahuan inklusi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh motif menabung terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.

3. Untuk menganalisis adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh pengetahuan inklusi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah melalui religiusitas pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.
5. Untuk menganalisis adanya pengaruh motif menabung terhadap minat menabung di Bank Syariah melalui religiusitas pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.
6. Untuk menganalisis adanya pengaruh lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah melalui religiusitas pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pembuktian (*verification*) teori yang dirujuk yaitu *Theory of Planned Behavior* dalam kaitannya pembuktian empiris pengaruh pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan untuk penelitian berikutnya mengenai pengaruh pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Serta menjadi sumber pengetahuan bagi mahasiswa mengenai pentingnya menabung di Bank Syariah.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan bagi Perbankan Syariah faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan minat menabung nasabah. Selanjutnya dapat dijadikan pertimbangan dalam strategi pemasaran produk-produk Perbankan Syariah.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Brief (2012) dan Seong, Kai, and Joo (2011). Peneliti melakukan perpaduan dari penelitian tersebut dan menghasilkan perbedaan, yaitu pada penelitian Brief (2012) menggunakan variabel pengetahuan inklusi keuangan dan pendidikan keuangan sebagai variabel *independent*. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menggunakan variabel *independent* yang sama yaitu variabel pengetahuan inklusi keuangan. Penelitian yang dilakukan Seong, Kai, and Joo (2011) menggunakan kontrol diri, lingkungan sosial, motif menabung sebagai variabel *independent*. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menggunakan variabel *independent* yang sama yaitu variabel lingkungan sosial dan motif menabung.

Berdasarkan dua penelitian tersebut variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung dan lingkungan sosial sebagai variabel *independent*. Perbedaan selanjutnya ialah peneliti menambahkan religiusitas sebagai variabel moderasi. Teori yang digunakan ialah *Theory of Planned of Behavior* dan menggunakan alat analisis SPSS.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

1.2.1. Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Mahyarni (2013) menyatakan bahwa Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned of Action*) yang diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein tahun 1980, dan diperbaharui dengan Teori Perilaku Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) oleh Ajzen tahun 1991, telah digunakan selama dua dekade masa lalu untuk meneliti keinginan dan perilaku berbagi. Perbedaan utama antara *Theory of Reasoned of Action* dan TPB adalah tambahan penentu intensi berperilaku yang ke tiga, yaitu *perceived behavioral control* (PBC).

Ajzen (2011) menyatakan bahwa TPB menekankan aspek terkendali dari pemrosesan informasi manusia dan pengambilan keputusan. Perhatian utamanya adalah perilaku diarahkan pada tujuan yang dikendalikan oleh proses pengaturan mandiri yang disadari. Teori ini merupakan suatu teori yang menjelaskan minat perilaku manusia. Teori ini disusun menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Menabung merupakan perilaku yang terencana terkait dengan minat yang dimilikinya. Ajzen (1988) dalam Mahyarni (2013) menyatakan perilaku seseorang tergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan pengendalian perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*).

Jogiyanto (2007:65) berpendapat bahwa Intensi atau niat merupakan fungsi dari dua determinan dasar, yaitu sikap individu terhadap perilaku (merupakan aspek personal) dan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau untuk tidak melakukan perilaku yang disebut dengan norma subyektif. Secara singkat, praktik atau perilaku menurut Theory of Reasoned Action (TRA) dipengaruhi oleh niat, sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif.

Theory of planned behavior (TPB) atau Teori Perilaku Rencanan menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan yaitu:

1. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*)

Kepercayaan-kepercayaan perilaku yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku dan merupakan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap. Ajzen, I. and Fishbein (2005) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan yang diperoleh mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga *behavioral belief*, *belief* dapat diungkapkan dengan cara menghubungkan suatu perilaku yang akan kita prediksi dengan berbagai manfaat atau kerugian yang mungkin diperoleh apabila kita melakukan atau tidak melakukan perilaku itu. Pada penelitian ini *behavioral belief* dikaitkan dengan motif menabung di Bank Syariah. Seseorang akan memiliki minat menabung apabila memiliki motif menabung. Motif menabung sendiri suatu perilaku yang telah diprediksi dengan berbagai manfaat yang akan diperoleh setelah seseorang melakukan

kegiatan menabung. Maka minat menabung seseorang di Bank Syariah akan dipengaruhi oleh motif seseorang untuk mendapatkan manfaat tertentu. Sebaliknya, jika dirasa menabung di Bank Syariah tidak sesuai dengan motif yang dimiliki seseorang maka minat menabung di Bank Syariah akan rendah.

2. Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative belief*)

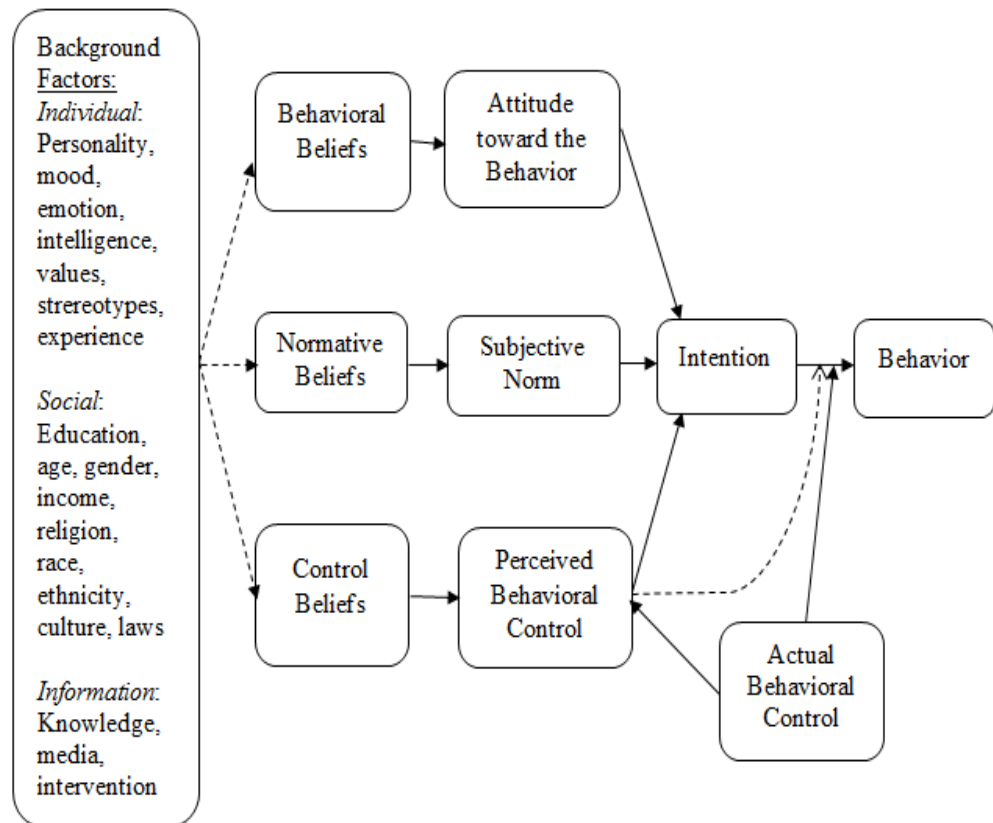
Norma Subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). Norma Subyektif (*subjective norm*) yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut. *Normative belief* pada TRA disebut dengan norma-norma subyektif sikap (*subjective norms*) terhadap perilaku. Menurut Mahyarni (2013) norma subyektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang yang ada di dalam kehidupannya tentang dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu. *Normative belief* dapat dikatakan sebagai faktor dari luar yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Norma subyektif pada penelitian ini ialah lingkungan sosial, dimana lingkungan sosial ini mencakup lingkungan keluarga dan teman sebaya. Apabila lingkungan sosial seseorang mendukung akan perilaku untuk menabung di Bank Syariah, maka minat menabung di Bank akan tinggi. sebaliknya, apabila lingkungan sosial seseorang tidak mendukung akan perilaku

menabung di Bank Syariah, maka minat menabung di Bank Syariah akan rendah.

3. Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control belief*)

Kontrol perilaku secara langsung mempengaruhi niat untuk melaksanakan suatu perilaku dan juga mempengaruhi perilaku (Ajzen, 2006). Teori ini mengansumsi bahwa kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Menurut Jogiyanto (2007:65) menjelaskan bahwa kontrol perilaku persepsian itu berfungsi untuk merefleksi pengalaman masa lalu dan hal-hal yang akan datang. Menurut teori perilaku terencana, intensi atau perilaku bisa ditentukan oleh keyakinan. Keyakinan tersebut dapat berasal dari pengalaman masa lalu maupun pengalaman dari orang lain. Pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman masa lalu yang berasal dari orang lain maupun diri sendiri yang akan menjadi keyakinan seseorang. Kontrol perilaku persepsian pada penelitian ini ialah pengetahuan inklusi keuangan.

Faktor latar belakang merupakan faktor yang hadir dalam diri seseorang. Ajzen (2011) memasukkan tiga faktor latar belakang yakni personal, sosial dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, ciri kepribadian, emosi, intelegensi, dan pengalaman. Faktor sosial antara lain adalah pendidikan, usia, jenis kelamin, pendapatan, agama, etnik. Faktor informasi adalah pengetahuan, media, dan intervensi.



Gambar 2.1. Theory of Planned Behavior

Sumber: <http://people.umass.edu/aizen/tpb.background.html>

Gambar 2.1. membagi faktor-faktor yang melatarbelakangi *behavioral beliefs*, *normative beliefs*, dan *control beliefs* menjadi tiga kategori :

1. Faktor Personal

Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari diri individu. Faktor personal meliputi sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian, nilai hidup (*value*), emosi, dan kecerdasan yang dimilikinya.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang berasal dari individu maupun kelompok dengan lingkungan sekitar. Faktor sosial ini meliputi usia, jenis kelamin, ras, etnis, pendidikan, penghasilan, dan kepercayaan (religiusitas).

3. Faktor Informasi

Faktor informasi adalah faktor yang berupa hasil dari pengolahan data yang menggambarkan suatu kejadian nyata yang digunakan untuk mengambil keputusan. Faktor informasi meliputi pengalaman, pengetahuan, dan pemberitaan media masa.

Berdasarkan penjabaran faktor latar belakang di atas, penelitian ini menjadikan variabel religiusitas sebagai bagian dari faktor sosial. Maka variabel religiusitas dianggap dapat memperkuat variabel pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah.

2.2. Minat Menabung di Bank Syariah

2.2.1 Pengertian Minat Menabung di Bank Syariah

Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) menyatakan bahwa minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Mappiare 1997:62). Minat adalah kecenderungan seseorang yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto 1995:180). Minat perilaku (*behavioral intention*) masih merupakan minat. Minat atau intensi adalah

suatu keinginan untuk melakukan perilaku, dimana minat belum merupakan perilakunya. Minat perilaku (*behavioral intention*) akan menentukan perilakunya.

Minat sendiri lebih sering dikenal dengan keputusan untuk melakukan pembelian sesuatu tertentu. Kinneer et al. (2003) berpendapat bahwa minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. Dimana nantinya minat beli menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benak nasabah dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada didalam benaknya itu (Andespa 2017).

Masruroh (2015) menyebutkan ada beberapa tahapan minat, yaitu :

- a. Informasi yang jelas sebelum memilih
- b. Pertimbangan yang matang sebelum memilih
- c. Keputusan memilih

Tabungan adalah simpanan dana yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 tabungan ada dua jenis:

1. Tabungan yang tidak dibenarkan secara syari'ah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga.
2. Tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *Mudharabah* dan *Wadi'ah*.

Tabungan terdiri dari tiga komponen, yaitu untuk menambah kekayaan yang akan diwariskan pada ahli waris, untuk berjaga-jaga menghadapi ketidakpastian dimasa depan, dan untuk konsumsi yang ditunda. Minat menabung didorong oleh kepuasan (*utility*) yang diperoleh dari tiga komponen tersebut (Burhan 2012).

Menurut Masruroh (2015) pada umumnya pengertian bank syariah atau bank islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata-cara bermuamalah secara Islam (Wibowo and Hendy 2005:33). Menurut ensiklopedi Islam, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

Menabung dalam perspektif Islam menurut Damayanti (2016) menyatakan bahwa menabung adalah menyisihkan harta kita untuk mempersiapkan suatu pengeluaran penting pada masa mendatang, sehingga pada saatnya tiba telah tersedia dana yang memadai. Menabung adalah bagian dari pengendalian diri. Dengan menabung, artinya kita tidak terbawa hawa nafsu untuk memenuhi pemenuhan kepuasan sekarang atau jangka pendek, melainkan mengendalikan pemenuhan keinginan kita untuk dapat memenuhi kebutuhan masa yang akan datang yang jauh lebih penting.

Menurut Burhan (2012) keinginan untuk menabung merupakan perilaku yang positif dan bersifat alamiah sebagaimana yang tersirat dari firman Allah dalam Al-Qur'an, surah 17, ayat 100:

Katakanlah: "Seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya." Dan manusia itu sangat kikir.

Surah 3, ayat 14:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia; dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.

dan Surah 70, ayat 19-21:

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah dan kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir.

Dengan demikian dapat disimpulkan minat menabung di Bank Syariah merupakan suatu keinginan serta dorongan yang muncul dari diri sendiri secara sadar tanpa adanya tekanan untuk menyimpan uang di lembaga perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah sesuai yang telah di atur oleh Dewan Syariah Nasional. Minat menabung syariah bertujuan sebagai pemenuhan

kebutuhan masa depan umat mauslim yang ingin menyimpan uang tanpa adanya riba/bunga.

2.2.2. Faktor-faktor Minat Menabung di Bank Syariah

Menurut A. Crow, dan Crow (1998) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Faktor dorongan dari dalam

Artinya mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

2. Faktor motif sosial

Artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungan atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

3. Faktor emosional atau perasaan

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

Aisyah (2013) menyatakan bahwa ada hal-hal yang dapat mempengaruhi minat menabung, yaitu:

1. Kebudayaan; kebiasaan yang biasa ditanamkan oleh lingkungan sekitar, misalnya guru yang mengarahkan anak didiknya untuk rajin menabung.
2. Keluarga; orang tua yang rajin menabung secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.
3. Sikap dan kepercayaan; seseorang akan merasa lebih aman dalam mempersiapkan masa depannya jika ia memiliki perencanaan yang matang, termasuk dalam segi finansialnya.
4. Motif sosial; kebutuhan seseorang untuk lebih maju agar dapat diterima oleh lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan, penampilan fisik, yang kesemuanya membutuhkan biaya yang akan lebih mudah dipenuhi bila ia menabung.
5. Motivasi; rencana-rencana mengenai kebutuhan-kebutuhan dimasa mendatang dapat mendorong seseorang untuk menabung.

Ratnawati, dkk (2000) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi individu untuk mau menabung di bank syariah adalah:

1. Pekerjaan. Individu dari kalangan pengusaha cenderung mau menabung di bank syariah
2. Penghasilan. Individu dengan penghasilan menengah ke atas cenderung mau menabung di bank syariah.

3. Aksesibilitas. Daerah yang mempunyai tingkat aksesibilitas tinggi dan keberadaan bank-bank alternatif juga banyak, akan berpengaruh negatif terhadap potensi bank syariah
4. Keterbukaan dalam informasi. Bank syariah bukan merupakan alternatif utama karena umumnya pelayanan bank syariah masih dianggap kurang profesional dibandingkan dengan bank-bank konvensional.
5. Penerimaan terhadap bank-bank konvensional. Masyarakat yang menerima bank konvensional untuk aktivitas sehari-hari cenderung lebih mau mengadopsi bank syariah dibandingkan masyarakat yang tidak menerima sistem perbankan konvensional.
6. Pertimbangan memilih bank karena lokasi. Kemudahan bank syariah untuk dijangkau akan mendorong masyarakat mau menjadi nasabahnya.
7. Pertimbangan memilih bank karena pelayanan. Bila pelayanan bank syariah tidak menyulitkan maka masyarakat akan cenderung menabung di bank syariah.
8. Pertimbangan memilih karena kredibilitas. Kredibilitas bank syariah masih dianggap kurang jelas dan kalah jauh dibandingkan dengan bank konvensional.
9. Pertimbangan memilih bank syariah karena fasilitas. Masyarakat akan memilih bank syariah bila fasilitasnya memadai
10. Pertimbangan memilih bank karena status. Masyarakat akan cenderung memilih bank syariah bila mengerti bahwa bank syariah sesuai dengan syariat agama islam.

11. Peminjam pada bank konvensional cenderung tidak menggunakan bank syariah, karena tidak yakin dengan sistem.
12. Penerimaan terhadap sistem bagi hasil yang dipakai di bank syariah. Individu akan menabung di bank syariah bila merasa yakin dengan sistem bagi hasil.
13. Pengetahuan bank syariah. Masyarakat yang mengetahui dengan baik tentang bank syariah cenderung mau menjadi nasabah bank syariah.

2.2.3. Indikator Minat Menabung di Bank Syariah

Minat menabung dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator (Ferdinand 2002:129) sebagai berikut:

1. Minat transaksional

Minat transaksional yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.

2. Minat refrensional

Minat refrensional yaitu menggambarkan perilaku seseorang yang cenderung merefrensikan produk yang sudah dibelinya, agar juga dibeli oleh orang lain dengan refrensi pengalaman konsumennya.

3. Minat prefrensi

Minat prefrensi yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki prefrensi utama pada produk tersebut. Prefrensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk prefrensinya.

4. Minat eksploratif

Minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat positif dari produk tersebut.

Sedangkan, menurut Lucas and Britt, S (2003) ada lima indikator dalam minat menabung antara lain sebagai berikut:

1. Perhatian (*Attention*)

Adanya perhatian yang besar dari konsumen terhadap suatu produk.

2. Ketertarikan (*Interest*)

Menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.

3. Keinginan (*Desire*)

Ditunjukkan dengan adanya dorongan ingin memiliki.

4. Keyakinan (*Conviction*)

Ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan dibeli.

5. Keputusan

Berdasarkan uraian di atas maka indikator minat menabung yang akan digunakan pada penelitian ini adalah indikator yang dikemukakan oleh Ferdinand (2002:129) yang menyatakan ada empat indikator minat menabung yaitu: minat transaksional, minat refrensial, minat prefrensial, dan minat eksploratif.

2.3. Pengetahuan Inklusi Keuangan

2.3.1 Pengertian Pengetahuan Inklusi Keuangan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui (kepandaian) yang berhubungan dengan hal (mata pelajaran). Saraswati (2016) menyatakan bahwa pengetahuan adalah informasi yang telah diinterpretasikan oleh seseorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya. menurut Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) pengetahuan adalah informasi yang bisa diperoleh melalui berbagai media, seperti iklan pada majalah, televisi, koran, radio, pamflet bahkan juga bisa dari pengalaman seseorang.

Pengetahuan inklusi keuangan merupakan pengetahuan tentang pembiayaan inklusif, dengan tujuan utama memberikan berbagai layanan keuangan. Layanan keuangan ini bisa berupa kredit permodalan, tabungan, asuransi, serta layanan transfer keuangan (Wahid 2014:15). World Bank (2016) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Ardiana (2016) menyatakan bahwa pengetahuan inklusi keuangan dan pengalaman sejak dini tentang perbankan dapat membantu anak membangun kebiasaan keuangan yang baik, melatih kontrol diri dan memiliki rencana masa depan. Hanning and Jansen (2010) menjelaskan bahwa inklusi keuangan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada penduduk yang

tidak memiliki rekening bank ke dalam sistem keuangan formal sehingga mereka dapat menggunakan produk layanan keuangan seperti tabungan, pembayaran, kredit, transfer dan asuransi.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan pengetahuan inklusi keuangan adalah informasi yang didapatkan melalui lembaga keuangan untuk mengakses produk dan layanan keuangan terutama di dunia perbankan. Layanan dan produk keuangan ini dapat berupa kredit permodalan, tabungan, asuransi, serta layanan transfer keuangan. Pengetahuan inklusi keuangan dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui produk yang dimiliki perbankan, serta mahasiswa dapat memutuskan produk mana yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mahasiswa.

2.3.2 Tujuan Inklusi Keuangan

Menurut Bank Indonesia (2014) tujuan dari program inklusi keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian besar dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.
- b. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.
- d. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan.

- e. Memperkuat sinergi antar bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.
- f. Mengoptimalkan peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

2.3.3. Indikator Pengetahuan Inklusi Keuangan

Menurut Sarma (2012) pengukuran tingkat inklusi keuangan berdasarkan jumlah masyarakat yang memiliki rekening perbankan akan mengabaikan aspek penting lainnya, sehingga dibentuk indeks inklusi keuangan atau *Index of financial Inclusion* (IFI) untuk mengukur inklusi keuangan. Perhitungan IFI didasarkan pada tiga dimensi yaitu dimensi penetrasi perbankan, ketersediaan jasa perbankan, dan penggunaan jasa perbankan. Sherraden (2010) menyatakan jika keluarga berpenghasilan rendah ingin memiliki kesempatan untuk bertindak demi kepentingan finansial terbaik mereka sendiri (mampu secara finansial), mereka membutuhkan akses ke kualitas produk keuangan, termasuk paling tidak rekening transaksi, rekening tabungan, terjangkau dan kredit dolar kecil, produk asuransi sederhana, dan jika mungkin, investasi dan darurat berbiaya rendah produk hemat.

Tabel 2.1.
Indikator Inklusi Keuangan

Dimensi	Definisi dari dimensi	Indikator
Penetrasi Perbankan	Jumlah pengguna/nasabah dalam keuangan inklusif harus sebanyak mungkin.	Jumlah orang yang menjadi nasabah perbankan dibuktikan dengan kepemilikan rekening perbankan.
Ketersediaan Jasa Perbankan	Pada sistem keuangan inklusif, layanan perbankan harus tersedia dengan mudah / mudah didapatkan oleh pengguna.	Jumlah kantor bank, jumlah ATM.

Dimensi	Definisi dari dimensi	Indikator
Penggunaan jasa perbankan	Manfaat layanan jasa perbankan harus didapatkan secara memadai oleh masyarakat.	Jumlah kredit, deposit, pembayaran melalui perbankan, penerimaan uang melalui perbankan, dan transfer.

Sumber: (Sarma 2012)

2.4. Motif Menabung

2.4.1. Pengertian Motif Menabung

Motif diartikan oleh Sardiman (2004:73) sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian motif. Sherif & Sherif (1956), misalnya menyebut motif sebagai sesuatu istilah generik yang meliputi semua faktor internal yang mengarah pada berbagai jenis perilaku yang bertujuan, semua pengaruh internal, seperti kebutuhan (needs) yang berasal dari fungsi-fungsi organisme, dorongan dan keinginan, aspirasi dan selera sosial, yang bersumber dari fungsi-fungsi tersebut (Wardiana 2004:139). Adapun Woodwort Wardiana (2004:140) mengartikan motif sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi motif adalah suatu alasan atau dorongan yang berasal dari luar menyebabkan seseorang berbuat sesuatu atau bersikap tertentu.

Menurut Martono (2002) motif menabung adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan menabung. Wahana (2014) juga menyebutkan bahwa motif menabung merupakan suatu dorongan dari internal maupun eksternal yang mendorong mahasiswa untuk menabung. Menurut Fatma

(2014) motif menabung adalah suatu dorongan kebutuhan dalam diri, yang menggiatkan atau menggerakkan individu untuk menyimpan sebagian pendapatan yang ditunjukkan untuk kepentingannya dalam mencapai tujuan di masa yang akan datang. Crow dan Crow dalam Juwanita (2015) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu antara lain “faktor dorongan dari dalam misalnya motivasi, persepsi, usia, sikap dan jenis kelamin, faktor motif sosial dan lain sebagainya.

Motif menabung merupakan sesuatu yang mendorong seseorang melakukan kegiatan menabung yang telah diprediksi dengan berbagai manfaat yang akan diperoleh. Jika dirasa menabung di Bank Syariah sesuai dengan motif yang dimiliki seseorang maka akan timbul minat dengan sendirinya. Motif menabung mahasiswa akan menjadi alasan menyimpan uang di Bank Syariah, semakin mahasiswa memiliki motif menabung yang tinggi serta mengarah pada Bank Syariah maka akan muncul minat untuk menabung di Bank Syariah.

2.4.2. Ciri-ciri Motif Menabung

Pada penelitian Hasanah (2010) menjelaskan beberapa ciri-ciri motif menabung diantaranya adalah:

1. Motif adalah majemuk, dalam suatu perbuatan individu tidak hanya mempunyai satu tujuan namun beberapa tujuan yang berlangsung bersama-sama.
2. Motif dapat berubah, motif bagi seseorang seringkali mengalami perubahan. Ini disebabkan karena keinginan manusia selalu berubah-ubah

sesuai dengan kebutuhan maupun kepentingannya. Dalam hal ini motif individu sangat dinamis dan gerakannya mengikuti kepentingan-kepentingan individu.

3. Motif berbeda-beda bagi individu, dua orang yang melakukan pekerjaan sama, tetapi ternyata terdapat perbedaan motif .
4. Beberapa motif tidak didasari oleh individu. Banyak tingkah laku manusia yang tidak disadari oleh pelakunya, sehingga beberapa dorongan yang muncul seringkali karena berhadapan dengan situasi-situasi yang kurang menguntungkan lalu ditekan di alam bawah sadarnya. Dengan demikian seringkali apabila ada dorongan dari dalam yang kuat sekali menjadikan individu yang bersangkutan tidak bisa memahami motifnya.

2.4.3. Struktur Motif Menabung

Lindqvist (Fatma 2014) mengatakan ada sebuah struktur dalam motif menabung yaitu:

1. Level terendah adalah kebutuhan untuk mengatur uang tunai untuk tujuan jangka pendek.
2. Level kedua adalah kebutuhan untuk pegangan uang sebagai ukuran tindakan pencegahan.
3. Level ketiga adalah kebutuhan membeli barang yang mahal. Level terakhir adalah kebutuhan mengatur akumulasi keuangan.

2.4.4. Faktor- faktor Motif Menabung

Menurut Keynes (1936:89), ada 8 motif yang berbeda dalam menabung yaitu :

1. Tindakan pencegahan, yang berimplikasi pada menambah cadangan untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga.
2. Tujuan masa depan, untuk mengantisipasi perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran belanja di masa depan.
3. Perhitungan, ingin memperoleh keuntungan/ bunga.
4. Perbaikan, meningkatkan standar hidup dalam waktu yang lama.
5. Kebebasan, menunjukkan adanya kebutuhan akan kebebasan dan memiliki kekuasaan untuk melakukan sesuatu.
6. Usaha, adanya kebebasan untuk menanamkan uang ketika memungkinkan.
7. Kebanggaan, lebih tertuju pada penempatan uang untuk ahli waris dan
8. Keserakahan harta atau kekikiran yang sesungguhnya.

2.4.5. Indikator Motif Menabung

Menurut Martono (2002) pada penelitiannya, menyebutkan motif-motif menabung mencakup:

1. Keamanan, yaitu tingkat bonafiditas bank, yang dapat memberikan rasa aman terhadap produk tabungan. Indikator motif keamanan mencakup; ketentuan ada atau tidaknya batasan jumlah penarikan.
2. Pelayanan, yaitu fasilitas yang diberikan oleh bank berupa kemudahan-kemudahan dalam menyeter maupun menarik atau mengambil tabungan. Indikator motif pelayanan mencakup; tingkat kecepatan pelayanan baik

pada saat menabung maupun mengambil tabungan, lokasi bank yang mudah dijangkau baik dengan angkutan umum maupun pribadi.

3. Ekonomis, yaitu manfaat secara ekonomis yang diberikan oleh bank kepada penabung. Indikatornya mencakup; tingkat suku bunga yang diberlakukan, periode perhitungan bunga.
4. Keuntungan, yaitu nilai tambah yang dapat diperoleh oleh penabung sebagai unsur spekulasi. Indikatornya mencakup; hadiah yang kemungkinan bisa diperoleh baik berupa uang maupun barang.

2.5. Lingkungan Sosial

2.5.1. Pengertian Lingkungan Sosial

Menurut Hamalik (2001:195) dalam Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Pengaruh tertentu kepada individu ini mencerminkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial. Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) menyebutkan lingkungan sosial adalah interaksi antara masyarakat dengan lingkungan, atau lingkungan yang terdiri dari makhluk sosial yaitu manusia. Seong, Kai, and Joo (2011) menyatakan bahwa pengaruh sosial melibatkan latihan sosial oleh seseorang atau kelompok untuk mengubah sikap perilaku orang lain dalam arah tertentu.

Timbulnya minat tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosial mahasiswa sebagai salah satu yang ikut mendukung. Menurut Ginting and Eko (2015) faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan

keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Faktor eksternal yang mendorong untuk memiliki minat menabung yaitu keluarga dan lingkungan sosial yang meliputi budaya dan pergaulan. Faktor pemicu untuk menabung yang berasal dari lingkungan sosial meliputi keluarga, orang tua dan jaringan kelompok. Pada penelitian Webley dan Nyhus (Seong, Kai, and Joo 2011) tentang pengaruh orang tua terhadap tabungan anak-anak juga menemukan bahwa sosialisasi tentang pentingnya menabung selama masa kanak-kanak mempengaruhi perilaku ekonomi sejak kecil hingga dewasa.

a. Lingkungan sosial primer

Lingkungan sosial primer yaitu lingkungan sosial yang didalamnya terjadi hubungan yang erat antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lain. Anggota masyarakat yang terjadi hubungan atau interaksi sangat erat tersebut wajar kiranya akan berpengaruh terhadap perkembangan sifat individu-individu dalam masyarakat tersebut. Semakin erat interaksi atau hubungan antar anggota masyarakat atau individu-individu yang hidup didalamnya.

b. Lingkungan sekunder

Lingkungan sekunder yaitu lingkungan sosial dengan terjadinya hubungan interaksi sosial atau antar anggota masyarakatnya agak longgar/tidak begitu erat, tetapi meskipun hubungan antar anggota masyarakatnya tidak begitu erat tetapi mempunyai pengaruh terhadap perkembangan sifat individu hanya saja pengaruhnya tidak begitu besar dibandingkan lingkungan primer. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap sifat-

sifat atau tingkah laku individu menjadi lingkungan person dan lingkungan non person. Lingkungan person meliputi orang tua individu yang bersangkutan, saudara-saudaranya, teman-teman sepermainan, segala harapan, cita-cita dan segala perlakuan individu lain terhadap individu yang bersangkutan. Sementara lingkungan non person mencakup rumah atau tempat tinggalnya, sekolah, peralatan-peralatan yang digunakannya, batu, pohon dan lain-lain (P. A. Prawira 2012).

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan tempat terjadinya suatu interaksi antar individu dimana antar individu tersebut saling mempengaruhi terhadap perilaku maupun perkembangan sifat. Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal atau dari luar mahasiswa. Adanya lingkungan sosial mahasiswa merasa ingin diterima dan diakui oleh lingkungannya atau pun aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial. Lingkungan sosial dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya atau sekolah, dan lingkungan masyarakat.

2.5.2. Indikator Lingkungan Sosial

Indikator lingkungan sosial menurut Slameto (2010) ialah sebagai berikut :

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dari setiap individu manusia. Mereka juga guru pertama untuk anak-anak, dimana ada kutipan dari The Reader (2012) mengatakan seseorang akan menjadi pembaca yang baik karena orang-orang dirumah membacanya, dan sering membaca. Seorang

anak belajar berbicara ketika anggota keluarga berbicara dengannya. Cronqvist & siegel (2010) mengatakan dengan menghubungkan perilaku menabung, keluarga menjadi yang pertama sumber bagi siswa untuk mempelajarinya, semakin banyak anggota keluarga, semakin banyak sumber untuk dipelajari anak-anak (Firmansyah 2014). Menurut Firmansyah (2014) variabel latar belakang keluarga adalah motivasi orang tua, pengalaman orang tua, dan gaya hidup. Sedangkan menurut Slameto (2010) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga adalah sebagai berikut:

a. Cara orang tua mendidik

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan di atas dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa rendah diri dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Walaupun tidak dipungkiri dengan adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan yang begitu menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses besar.

e. Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Lingkungan Pendidikan

Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Mata kuliah yang telah disusun sedemikian rupa akan mempengaruhi kualitas belajar siswa serta ilmu yang didapatkannya sehingga akan dapat mendorong rasa ingin tahu akan meningkatkan minat siswa. Sarana dan fasilitas yang tersedia dilingkungan sekolah dalam hal ini kampus dapat menjadi kebermanfaatan untuk mahasiswa untuk mengakses kebutuhannya serta mendukung aktivitas selama dikampus dan dapat menjadi media pembelajaran untuk mahasiswa. Menurut Djamarri (2013) sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar mendayaguna dan berhasil guna bagi kemajuan meningkatkan minat siswa. Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah ialah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan dimana seseorang dapat beradaptasi dengan individu yang berada di lingkungan tempat tinggalnya selain keluarga. Slameto (2010) menyimpulkan lingkungan masyarakat merupakan lingkungan diluar lingkungan keluarga yang mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan perkembangan siswa. Menurut Slameto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat sangat berdampak bagi perkembangan siswa. Kegiatan yang positif akan berdampak positif terhadap siswa begitu pun sebaliknya. Apabila mahasiswa berada pada kalangan masyarakat yang berkegiatan untuk menabung di Bank Syariah maka akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah pula.

b. Media Masa

Media masa banyak digunakan di kehidupan sehari-hari. Hampir semua masyarakat dapat mengaksesnya. Melalui media masa siswa atau mahasiswa dapat mengetahui berbagai informasi. Tumbuhnya minat menabung bisa didapat dari media masa, misalnya promosi yang dilakukan perbankan syariah yang menarik bagi kalangan mahasiswa maka akan menumbuhkan minat menabung di Bank Syariah.

c. Teman bergaul

Teman bergaul dapat mempengaruhi mahasiswa karena biasanya teman bergaul adalah teman yang sebaya dan sebagian waktunya digunakan bersama. Dorongan teman sangat berpengaruh terhadap minat seseorang karena kedekatan tersebut dan biasanya kedekatan tersebut akan mendorong mahasiswa untuk memiliki tabungan yang sama di Bank Syariah.

d. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat sekitar juga memberikan dampak terhadap siswa atau mahasiswa. Lingkungan masyarakat yang akan berdampak baik

terhadap mahasiswa. Lingkungan masyarakat yang mayoritas hidup berhemat dengan membuka rekening di Bank Syariah serta di lingkungan tersebut terdapat fasilitas yang mendukung maka akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah.

2.6. Religiusitas

2.6.1. Pengertian Religiusitas

Istilah religiusitas (religiosity) berasal dari bahasa Inggris “religion” yang berarti agama, kemudian menjadi kata sifat “religios” yang berarti agamis atau saleh. Keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang misterius karena menafaskan intimitas jiwa, etika rasa yang mencakup totalitas (termasuk rasio dan rasa manusiawi) ke dalam pribadi manusia. Karena itu pada dasarnya religiusitas lebih dari agama yang tampak formal dan resmi (Muhaimin 2002:287-288).

Ancok (2001) mendefinisikan religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*). Adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan

sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa religiusitas ialah keyakinan seseorang bahwa adanya Tuhan yang diwujudkan bukan hanya melalui ibadahnya namun diwujudkan pula dalam kehidupan serta aktivitas kesehariannya.

2.6.2. Karakteristik Perilaku Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2010) dalam bukunya Psikologi Agama mengungkapkan bahwa seseorang dikatakan memiliki perilaku religiusitas jika memiliki ciri- ciri sebagai berikut, yaitu:

1. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, bukan sekedar ikut-ikutan.
2. Cenderung bersifat realitas, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
3. Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
4. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.
5. Bersikap lebih terbuka dan wawasan lebih luas.
6. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, juga didasarkan atas pertimbangan hati nurani.

7. Sikap keberagaman cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.
8. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang.

2.6.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama (Syahridlo 2004).

Thoules (Azra 2000) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

2. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai:
 - a) Keindahan, keselarasan dan kebaikan didunia lain (faktor alamiah)
 - b) Adanya konflik moral (faktor moral)
 - c) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
3. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

2.6.4. Indikator Religiusitas

Ancok dan Suroso berpendapat bahwa konsep Glock dan Stark mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tidak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengalaman disejajarkan dengan akhlak.

Segi konteks religiusitas dalam Islam menurut Glock dan Stark (Ancok 2001), ada lima macam, yaitu:

1. Dimensi keyakinan (ideologis). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut.
2. Dimensi praktik agama (ritualistik). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianut.

3. Dimensi pengalaman (experensial). Dimensi ini mengacu indentifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari kehari.
4. Dimensi pengamalan (konsekuensi). Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya di dalam kehidupan sosial.
5. Dimensi pengetahuan agama (intelektual). Dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya.

2.7. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pendukung penyusunan kerangka berpikir, maka disajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan untuk penguat serta acuan dalam melakukan penelitian mengenai minat menabung di Bank Syariah.

Tabel 2.2.
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Abdullah and Majid (2003)	<i>The Influence of Religiosity, Income and Consumption on Saving Behavior: The Case of International Islamic University Malaysia (IIUM)</i>	Religiusitas, Konsumsi, Pendapatan.	Ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Abhimantra, Maulina, and Agustianingsih (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) dalam Memilih Menabung pada Bank Syariah	Produk, Pelayanan nasabah, Literasi keuangan, Religiusitas, Reputasi.	Seluruh variabel yang diteliti berpengaruh positif terhadap keputusan memilih menabung di Bank Syariah.
3.	Andespa (2017)	Pengaruh Budaya dan Keluarga terhadap Minat Menabung Nasabah di Bank Syariah	Lingkungan keluarga, Budaya	Variabel lingkungan keluarga dan budaya memiliki hubungan yang kuat dengan minat menabung nasabah di Bank Syariah.
4.	Ardiana (2016)	Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri	Kontrol diri, Pengetahuan inklusi keuangan, Lingkungan keluarga	Ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung siswa SMK se-Kota Kediri secara simultan dan parsial.
5.	Bamforth, Jebarajakirthy, and Geursen (2018)	<i>Understanding Undergraduates' Money Management Behaviour : a Study Beyond Financial Literacy</i>	Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, Faktor tekanan psikologis, Faktor ekonomi	Seluruh variabel yang diteliti mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam menabung dan mengelola uang.
6.	Brief (2012)	<i>Youth Financial Inclusion : Complementing Financial Education with Account Access</i>	Pengetahuan inklusi keuangan, Pendidikan keuangan	Pengalaman awal dengan perbankan bisa membantu anak-anak mengembangkan kebiasaan dan keuntungan finansial yang positif. Inklusi

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				keuangan dan pendidikan keuangan menjadi sangat penting bagi anak-anak untuk mempraktikkan perilaku menabung yang baik.
7.	Fisher and Anong (2012)	<i>Relationship of Saving Motives to Saving Habits</i>	Motif menabung	Hasil regresi menunjukkan bahwa motif tabungan darurat dan pensiun adalah prediktor penting dari perilaku menabung.
8.	Martono (2002)	Analisis Perilaku di Bank BRI Cabang Semarang Sebagai Dasar Strategi Pemasaran Produk Tabungan	Motif menabung, Sikap penabung terhadap atribut tabungan Keputusan memilih tabungan	Terdapat perbedaan motif menabung antara penabung yang tingkat pendapatannya rendah, sedang dan tinggi. Sikap penabung terhadap atribut tabungan menunjukkan adanya perbedaan berdasarkan tingkat pendapatan. Terdapat perbedaan keputusan pemilihan tabungan berdasarkan tingkat pendapatan.
9.	Ningsih and Sudarma (2018)	<i>The Effect of Family Environment and School Environment Towards Savings Behavior Through Self Control in High School Students in Purwodadi City , Grobogan</i>	Kontrol diri, Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah	Seluruh variabel dalam penelitian tersebut berpengaruh positif terhadap perilaku menabung siswa di SMA Purwodadi.

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>Regency</i>		
10.	Puspasari, Yanto, and Prihandono (2018)	<i>The Saving Behavior of State Vocational High School Students in Tegal Regency</i>	Literasi keuangan, Lingkungan keluarga	Literasi keuangan dan lingkungan keluarga secara langsung mempengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Lingkungan keluarga secara tidak langsung mempengaruhi perilaku menabung siswa. Secara tidak langsung lingkungan keluarga mempengaruhi perilaku menabung siswa di Kota Tegal
11.	Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019)	Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus pada Mahasiswa Bayuwangi di Kota Malang)	Lingkungan sosial, Religiusitas, Pengetahuan	Tingkat religiusitas, pengetahuan, dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah. Sedangkan lingkungan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat menabung. Keterbatasan
12.	Seong, Kai, and Joo (2011)	<i>The Analysis of Psychological Factors Affecting Savers in Malaysia</i>	Kontrol diri, Lingkungan sosial, Motif menabung	Berdasarkan analisis regresi ordinal, temuan menunjukkan bahwa mereka yang mampu melakukan kontrol diri dan menerima pengaruh orang tua selama masa kanak-kanak cenderung

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				untuk menabung lebih banyak. Namun, sikap terhadap tabungan (motif menabung) tidak memiliki dampak signifikan pada pola tabungan para penabung.
13.	Sherraden (2010)	<i>Financial Capability : What is It , and How Can It Be Created ? Financial Capability : What is It , and How Can It Be Created ? (CSD Working Papper No 10-17)</i>	Pengetahuan inklusi keuangan, Lingkungan keluarga	Pengetahuan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku menabung siswa.
14.	Sutrisno (2016)	Analisis Pengaruh Persepsi Pelayanan, Promosi, dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Salatiga)	Promosi, Kualitas pelayanan, Religiusitas	Variabel kualitas pelayanan (X1) tidak berpengaruh terhadap minat menabung (Y). Variabel promosi (X2) berpengaruh terhadap minat menabung (Y). Variabel religiusitas (X3) mempunyai nilai koefisien regresi variabel terbesar, maka variabel (X3) adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap minat menabung (Y).
15.	Thung et al. (2012)	<i>Determinans of Savings Behaviour Among the University Students in Malaysia</i>	Kontrol diri, Literasi keuangan, Lingkungan keluarga, Lingkungan sosial	Seluruh variabel memiliki hubungan positif dengan minat menabung pada mahasiswa di Malaysia.
16.	Wahana	Analisis Faktor-	Kontrol diri,	Hasil penelitian

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	(2014)	Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang)	Literasi keuangan, Faktor ekonomi, Motif menabung	dengan menggunakan model regresi logistik menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, variabel pengendalian diri, variabel motif menabung, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas menabung. Sedangkan hasil penelitian dengan menggunakan model tobit menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, variabel pengendalian diri, variabel motif menabung, variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan.
17.	Siswanti (2015)	Pengaruh Pengetahuan, Agama, Iklan/Informasi, dan Pengalaman Mahasiswa PAI STAIN Salatiga tentang Sistem Perbankan Syariah terhadap Minat Menabung di Bank Syariah	Faktor pengetahuan, Agama, Iklan/informasi, Pengalaman	Faktor pengetahuan memiliki pengaruh dan keterkaitan positif terhadap minat menabung. Agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. Iklan/informasi memiliki pengaruh dan keterkaitan positif dengan minat menabung. Pengalaman memiliki pengaruh dan keterkaitan positif dengan minat

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				menabung.
18.	Istiqomah (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Salatiga untuk Menjadi Nasabah di Perbankan Syariah	Nilai Syariah, Produk, Promosi, Pelayanan	Nilai syariah memiliki pengaruh dan keterkaitan positif terhadap keputusan menjadi nasabah. Produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Promosi memiliki pengaruh dan keterkaitan positif dengan keputusan menjadi nasabah. Pelayanan memiliki pengaruh yang paling signifikan dan keterkaitan positif dengan keputusan menjadi nasabah.
19.	E. Prawira (2017)	Pengaruh Promosi dan Pemahaman Mahasiswa terhadap Minat Menabung di Bank Syariah yang di Mediasi dengan Religiusitas Mahasiswa	Promosi, Pemahaman, Religiusitas	Promosi tidak signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah, pemahaman signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah, religiusitas tidak signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menabung di bank syariah, religiusitas dalam penelitian ini bukan merupakan variabel mediasi / intervening.
20.	Maghfiroh (2018)	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan	Religiusitas, Pendapatan, Lingkungan Sosial	Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menabung, pendapatan

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah		berpengaruh positif terhadap minat menabung, lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap minat menabung. Terdapat pengaruh positif religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung secara simultan atau bersama-sama.
21.	Pridestu (2018)	Pengaruh Literasi dan Inklusif Keuangan terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Semester VII Angkatan 2014 UIM Mataram dalam Menggunakan Jasa Keuangan Syariah	Pemahaman literasi, Inklusif keuangan	Hasil penelitian pengaruh pemahaman literasi dan inklusif keuangan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam semester VIII angkatan 2014 UIN Mataram dalam menggunakan jasa keuangan syariah.

Sumber: Berbagai sumber yang telah diolah

2.8. Kerangka Berpikir

Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, satu variabel moderasi, dan satu variabel terikat meliputi pengetahuan inklusi keuangan, motif menabung, dan lingkungan sosial sebagai variabel independen (bebas), religiusitas sebagai

variabel moderasi, dan minat menabung di Bank Syariah sebagai variabel dependen (terikat). Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Inklusi Keuangan, Motif Menabung, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi”.

2.8.1. Pengaruh Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Pengetahuan inklusi keuangan adalah informasi yang didapatkan melalui lembaga keuangan untuk mengakses produk dan layanan keuangan terutama di dunia perbankan. Layanan keuangan ini bisa berupa kredit permodalan, tabungan, asuransi, serta layanan transfer keuangan. Pengetahuan inklusi keuangan dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui produk yang dimiliki perbankan, serta mahasiswa dapat memutuskan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mahasiswa. Inklusi keuangan ini juga menjadi program pemerintah agar masyarakat dapat mengakses dengan mudah produk yang telah disediakan perbankan. Salah satunya ialah kerjasama yang dilakukan Bank Syariah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Semakin baik pengetahuan inklusi keuangan pada mahasiswa di perbankan syariah maka akan semakin berpengaruh pula minat mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah.

Pengetahuan inklusi keuangan dalam *Theory of Planned Behavior* termasuk *Control Beliefs*. Menurut teori perilaku terencana, intensi atau perilaku bisa ditentukan oleh keyakinan. Keyakinan tersebut dapat berasal dari pengalaman

masa lalu maupun pengalaman dari orang lain. Pengetahuan inklusi keuangan tersebut dapat diperoleh dari pengalaman seseorang yang lebih dahulu mengetahuinya serta didapatkan dari pengalaman diri sendiri melalui media yang ada. Hasil penelitian yang dilakukan Pridestu (2018) dengan hasil inklusif keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan ekonomi syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester VIII angkatan 2014 UIN Mataram dalam menggunakan jasa keuangan syariah. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian oleh Brief (2012) bahwa pendidikan inklusi keuangan menjadi sangat penting bagi anak-anak untuk menabung yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sherraden (2010) bahwa pengetahuan inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap praktik menabung siswa. Adanya perbedaan penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan inklusi keuangan sebagai variabel *independent*.

Berdasarkan uraian di atas pengetahuan inklusi keuangan diperlukan oleh calon nasabah untuk mengetahui produk apa saja yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di Bank Syariah. Seseorang yang telah memiliki pengetahuan inklusi keuangan di Bank Syariah maka akan mempengaruhi minat untuk mengakses dengan menabung di Bank Syariah. Semakin baik pengetahuan inklusi keuangan yang dimiliki, maka semakin meningkat minat menabung di Bank Syariah. Sebaliknya, jika pengetahuan inklusi keuangan di Bank Syariah kurang maka minat menabung di Bank Syariah juga akan rendah.

2.8.2. Pengaruh Motif Menabung terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Motif setiap individu akan berbeda hal ini berkaitan dengan kepentingan dan kebutuhan setiap manusia yang berbeda. Motif menabung merupakan sesuatu yang mendorong seseorang melakukan kegiatan menabung yang telah diprediksi dengan berbagai manfaat yang akan diperoleh. Jika dirasa menabung di Bank Syariah sesuai dengan motif yang dimiliki seseorang maka akan timbul minat dengan sendirinya. Motif menabung di Bank Syariah dapat berupa keamanan, pelayanan, ekonomis, dan keuntungan yang diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabah.

Motif menabung ini tercermin pada konsep *attitude toward the behavior* atau *behavioral beliefs*. Mahasiswa akan menabung di Bank Syariah sesuai dengan motif menabung yang dimilikinya yang nantinya akan menjadi perilaku atau kebiasaan. Apabila seseorang telah berperilaku untuk menabung di Bank Syariah maka dapat dikatakan minat menabung juga tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Martono (2002) menjelaskan bahwaterdapat perbedaan motif dalam menabung. Senada dengan penelitian dari Wahana (2014) dengan hasil motif menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah tabungan mahasiswa FEB Undip. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Seong, Kai, and Joo (2011) dengan hasil bahwa tidak ada hipotesis yang membentuk sikap terhadap tabungan atau motif menabung terhadap tabungan dengan signifikan. Berdasarkan *research gap* dari penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk meneliti motif menabung sdbagai variabel *independent*.

Berdasarkan uraian motif menabung sendiri merupakan suatu keinginan seseorang yang telah diprediksi dengan berbagai manfaat yang akan diperoleh setelah seseorang melakukan kegiatan menabung. Maka minat menabung seseorang di Bank Syariah akan dipengaruhi oleh motif seseorang untuk mendapatkan manfaat tertentu. Sebaliknya, jika dirasa menabung di Bank Syariah tidak sesuai dengan motif yang dimiliki seseorang maka minat menabung di Bank Syariah akan rendah.

2.8.3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal atau dari luar mahasiswa yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial adalah tempat dimana seseorang bersosialisasi setiap harinya serta beradaptasi agar dapat diterima oleh individu lain, maka secara otomatis lingkungan sosial akan berperan penting terhadap sikap dan perilaku seseorang. Adanya lingkungan sosial mahasiswa merasa ingin diterima dan diakui oleh lingkungannya atau pun aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Konsep dari *Theory of Planned Behaviour* Ajzen (2006) yang melatarbelakangi variabel lingkungan sosial pada penelitian ini ialah norma subjektif (*subjective norm*) dimana kepercayaan yang mendasari norma subjektif disebut kepercayaan normatif (*normative belief*) atau faktor diluar diri yang mempengaruhi perilaku seseorang. Lingkungan sosial akan menjadi faktor dari

luar yang mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah. Semakin baik lingkungan sosial yang mempengaruhi maka akan mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah.

Hasil penelitian terdahulu dari Seong, Kai, and Joo (2011) menunjukkan bahwa anak yang mampu menerima pengaruh lingkungan sosial dari orang tua selama masa kanak-kanak cenderung untuk menabung lebih banyak. Kemudian diperkuat dengan penelitian Maghfiroh (2018) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Thung et al. (2012) variabel lingkungan sosial memiliki hubungan positif dengan minat menabung pada mahasiswa di Malaysia. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat menabung. Diperkuat dengan penelitian Puspasari, Yanto, and Prihandono (2018) bahwa variable lingkungan keluarga berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku menabung pada siswa SMA di Tegal. Adanya *research gap* yang ditemukan pada penelitian terdahulu, maka pada penelitian kali ini akan meneliti lingkungan sosial sebagai variabel independen..

Berdasarkan uraian di atas bahwa lingkungan sosial pada penelitian ini meliputi lingkungan keluarga yang merupakan tempat pertama seseorang beradaptasi, lingkungan teman sebaya atau sekolah dimana lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap sikap individu, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial tempat mahasiswa tersebut berada apabila baik dan

mendukung aktivitasnya untuk menabung di Bank Syariah maka minat menabung di Bank Syariah akan meningkat, serta sebaliknya.

2.8.4. Religiusitas Mampu Memperkuat Pengaruh Pengetahuan Inklusi Keuangan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Pengetahuan inklusi keuangan adalah informasi yang didapatkan melalui lembaga keuangan untuk mengakses produk dan layanan keuangan terutama di dunia perbankan. Layanan keuangan ini bisa berupa kredit permodalan, tabungan, asuransi, serta layanan transfer keuangan. Pengetahuan inklusi keuangan dapat membantu mahasiswa untuk mengetahui produk yang dimiliki perbankan, serta mahasiswa dapat memutuskan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mahasiswa. Inklusi keuangan ini juga menjadi program pemerintah agar masyarakat dapat mengakses dengan mudah produk yang telah disediakan perbankan.

Pengetahuan inklusi keuangan ini akan mempermudah nasabah dalam memberikan perhatian terhadap produk yang ada di Bank Syariah. Hasil penelitian oleh Brief (2012) menemukan bahwa pendidikan inklusi keuangan menjadi sangat penting bagi anak-anak untuk mempraktikkan menabung yang baik. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ummah (2013) menyatakan bahwa inklusif keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam akses menggunakan jasa keuangan syariah yang salah satunya ialah menabung.

Religiusitas merupakan bentuk bentuk keyakinan seseorang bahwa adanya Tuhan yang diwujudkan bukan hanya melalui ibadahnya namun diwujudkan

dalam kehidupan serta aktivitas kesehariannya. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat. Hasil penelitian terdahulu Sutrisno (2016) menyatakan variabel religiusitas mempunyai nilai koefisien regresi variabel terbesar, maka variabel religiusitas adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap minat menabung. Penelitian Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) yang menyatakan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di Bank Syariah di Kota Malang. Senada dengan penelitian Siswanti (2015) juga menyebutkan bahwa faktor agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung. ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas dapat memperkuat variabel bebas pada penelitian terdahulu terhadap minat menabung di Bank Syariah.

Salah satu indikator pada religiusitas ialah dimensi pengalaman (eksperensial), dimensi ini mengacu pada pengetahuan seseorang dari hari kehari sesuai dengan ajaran agama. Religiusitas yang tinggi akan membuat individu taat akan aktivitas sehari-hari sesuai dengan perintah agama. Pada pengetahuan inklusi keuangan apabila seseorang telah mengetahui secara keseluruhan produk bank syariah serta akses untuk mendapatkannya maka seseorang tersebut secara otomatis mengetahui bahwa produk yang tersedia di bank syariah memenuhi syariat islam dan halal. Dengan demikian seseorang yang memiliki pengetahuan inklusi keuangan yang baik pada bank syariah dengan diimbangi dengan

religiusitas yang tinggi maka akan meningkatkan minat menabung di Bank Syariah.

2.8.5. Religiusitas Mampu Memperkuat Pengaruh Motif Menabung terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Motif menabung merupakan sesuatu yang mendorong seseorang melakukan kegiatan menabung yang telah diprediksi dengan berbagai manfaat yang akan diperoleh. Jika dirasa menabung di Bank Syariah sesuai dengan motif yang dimiliki seseorang maka akan timbul minat dengan sendirinya. Motif menabung di Bank Syariah dapat berupa keamanan, pelayanan, ekonomis, dan keuntungan yang diberikan oleh Bank Syariah kepada nasabah. Crow dan Crow Juwanita (2015) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu antara lain faktor dorongan dari dalam misalnya motivasi, persepsi, usia, sikap dan jenis kelamin, faktor motif sosial dan lain sebagainya.

Religiusitas atau keagamaan seseorang ditentukan dari banyak hal, di antaranya pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Orang yang mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama (Syahridlo 2004). Menabung merupakan salah satu kegiatan sehari-hari yang seharusnya dilakukan sesuai dengan motif seorang muslim yaitu menjalankan aktivitas sesuai dengan syariah Islam.

Motif menabung seseorang salah satunya ialah untuk mendapatkan keuntungan. Seperti yang telah diketahui bahwa bank syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan bagi hasil atau *profit sharing*. Hal ini akan menguntungkan kedua belah pihak yakni nasabah juga perusahaan perbankan tersebut. Selain itu keuntungan lainnya dengan menabung di bank syariah seperti yang dikatakan oleh salah satu nasabah Bank Syariah bahwa Bank Syariah menerapkan bebas biaya administrasi. Sistem yang dilakukan oleh bank tentu saja telah sesuai dengan prinsip syariah karena secara operasional harus sesuai dengan arahan Dewan Pengawas Syariah. Dengan demikian apabila motif menabung seseorang untuk menyimpan uang di Bank Syariah diimbangi dengan religiusitas maka akan timbul minat menabung yang tinggi pula.

2.8.6. Religiusitas Mampu Memperkuat Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

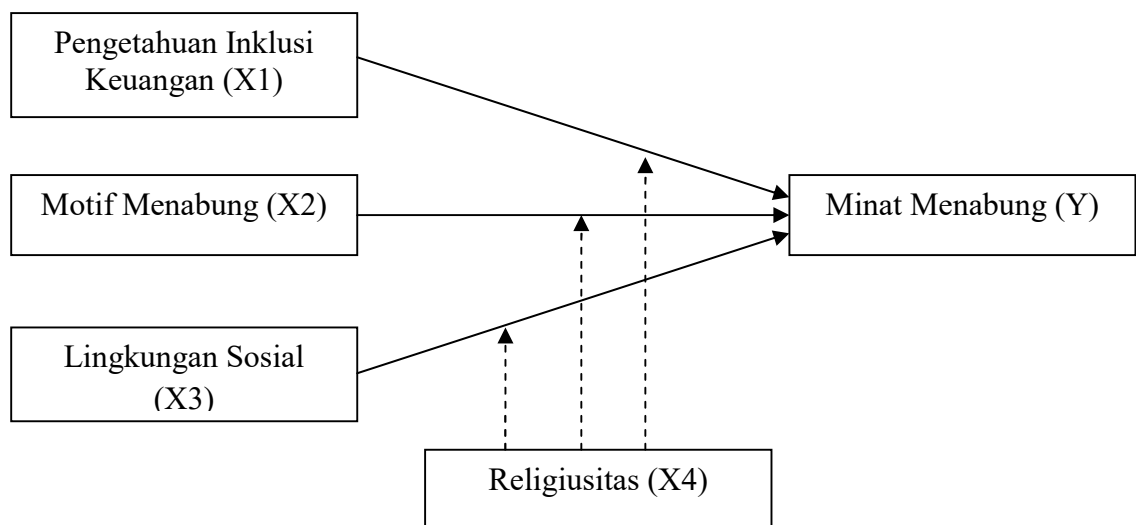
Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal atau dari luar mahasiswa yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial adalah tempat dimana seseorang bersosialisasi setiap harinya serta beradaptasi agar dapat diterima oleh individu lain, maka secara otomatis lingkungan sosial akan berperan penting terhadap sikap dan perilaku seseorang. Adanya lingkungan sosial mahasiswa merasa ingin diterima dan diakui oleh lingkungannya atau pun aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial.

Religiusitas merupakan bentuk bentuk keyakinan seseorang bahwa adanya Tuhan yang diwujudkan bukan hanya melalui ibadahnya namun diwujudkan dalam kehidupan serta aktivitas kesehariannya. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana cara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan akhirat. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*). Adanya ketakutan-ketakutan akan ancaman dari lingkungan alam sekitar serta keyakinan manusia itu tentang segala keterbatasan dan kelemahannya. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Religiusitas mengajarkan manusia agar selalu menjalani kehidupan berdampingan dengan sesama manusia di lingkungan sekitarnya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani, Susyanti, and ABS (2019) menyatakan bahwa tingkat religiusitas, pengetahuan, dan lingkungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel yakni religiusitas dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan minat menabung di Bank Syariah secara bersama-sama.

Lingkungan keluarga merupakan tempat dimana mahasiswa diajarkan pertama kali wawasan keagamaan, serta berkehidupan sesuai dengan agama yang dianutnya. Mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo juga didukung

dengan lingkungan sekolah dalam hal ini kampus tempat mereka belajar sangat mendukung dalam hal ilmu agama khususnya mengenai perbankan syariah. Maka tidak diragukan lagi bahwa mahasiswa jurusan Perbankan Syariah FEBI UIN Walisongo memiliki tingkat religiusitas yang baik. Selain itu fasilitas yang terdapat di kampus juga sangat membantu dalam melakukan aktivitas secara syariah seperti adanya mesin ATM dan kantor Bank Syariah yang tersedia. Dengan demikian lingkungan sosial yang baik diimbangi dengan religiusitas maka akan meningkatkan minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa.



Gambar 2.2.
Model Penelitian

Keterangan:

- > = Pengaruh Parsial
- - - - -> = Pengaruh Moderasi

2.9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori ilmiah dan kerangka berfikir yang telah dijabarkan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha₁: Pengetahuan Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.

Ha₂: Motif menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.

Ha₃: Lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.

Ha₄: Religiusitas mampu memperkuat pengaruh positif pengetahuan inklusi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.

Ha₅: Religiusitas mampu memperkuat pengaruh positif motif menabung terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.

Ha₆: Religiusitas mampu memperkuat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan inklusi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan inklusi keuangan dapat meningkatkan minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motif menabung terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motif menabung dapat meningkatkan minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi lingkungan sosial dapat meningkatkan minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa.
4. Religiusitas tidak mampu memperkuat pengaruh positif pengetahuan inklusi keuangan terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang. Hal ini berarti bahwa religiusitas tidak mampu menjadi variabel moderasi hubungan antara pengetahuan inklusi keuangan dengan minat menabung di Bank Syariah.

5. Religiusitas tidak mampu memperkuat pengaruh positif motif menabung terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang. Hal ini berarti bahwa religiusitas tidak mampu menjadi variabelmoderasi hubungan antara motif menabung dengan minat menabung di Bank Syariah.
6. Religiusitas tidak mampu memperkuat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa perbankan syariah FEBI UIN Walisongo Semarang. Hal ini berarti bahwa religiusitas tidak mampu menjadi variabel moderasi hubungan antara lingkungan sosialdengan minat menabung di Bank Syariah.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan yang telah dilakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa hendaknya mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimilikinya mengenai Perbankan Syariah dengan menyimpan uang dan bertransaksi di Bank Syariah.
2. Mahasiswa hendaknya dapat menyebarluaskan pengetahuan inklusi keuangan mengenai Bank Syariah di masyarakat secara luas agar masyarakat dapat mengetahui akses pada Bank Syariah dan mengetahui keuntungan yang akan didapatkan dibanding dengan menabung di Bank Konvensional.
3. Hendaknya Bank Syariah melakukan pemberian hadiah kepada nasabah secara periodik sama halnya yang dilakukan oleh bank konvensional agar

calon nasabah tertarik untuk menabung di Bank Syariah. Serta memberikan tawaran yang menarik kepada nasabah agar para calon nasabah akan menabung di Bank Syariah.

4. Pihak UIN Walisongo Semarang hendaknya mempertahankan untuk melakukan kerjasama dengan Bank Syariah melalui pembuatan KTM sekaligus sebagai kartu ATM sebagai kemudahan untuk transaksi dan akan menumbuhkan minat menabung di Bank Syariah pada mahasiswa. Serta menambah fasilitas seperti kantor dan mesin ATM disekitar kampus agar mahasiswa dengan mudah untuk bertransaksi di Bank Syariah.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyempurnaan dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel independen, karena dalam penelitian ini variabel religiusitas tidak mampu menjadi variabel moderasi.
6. Kebaharuan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menemukan variabel lain yang dapat memperkuat hubungan variabel independen yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Crow, dan Crow, L. 1998. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Abdullah, Naziruddin, and M Shabari Abd Majid. 2003. "The Influence of Religiosity, Income and Consumption on Saving Behaviour : The Case of International Islamic University Malaysia (IIUM)." 4(1): 37–55. <https://doi.org/10.20885/iqtisad.vol4.iss1.art3>.
- Abhimantra, Anangadipa, Andisa Rahmi Maulina, and Eka Agustianingsih. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah (Mahasiswa) Dalam Memilih Menabung Pada Bank Syariah." *Proceeding PESAT* 5(10): 5–12. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30630.32324>.
- Aisyah. 2013. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung*. Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Ajzen, I. and Fishbein, M. 2005. "The Influence of Attitudes on Behavior. In Albarracin, D., Johnson, BT., Zanna MP. (Eds), *The Handbook of Attitudes*, Lawrence Erlbaum Associates Bagozzi."
- Ajzen, Icek. 2011. "The Theory of Planned Behaviour: Reactions and Reflections." *Psychology & Health* 26(9): 37–41. <https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>.
- Ajzen, Icek &. 2006. *Constructing a Tpb Questionnaire: Conceptual and Methodological Considerations*.
- Ancok, Djameludin dan Nasori Suroso. 2001. *Psikologi Islam: Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Andespa, Roni. 2017. "Pengaruh Budaya Dan Keluarga Terhadap Minat Menabung Nasabah Di Bank Syariah." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 2(1): 35–49. <http://dx.doi.org/10.15548/maqdis.v2i1.77>.
- Ardiana, Meta. 2016. "Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri." *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* 4(1): 59–75. <http://dx.doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p59-75>.
- Astuti, Tri, and Rr Indah Mustikawati. 2013. "Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah (Studi Kasus Pada BRI Cabang Sleman)." *Jurnal Nominal* 2(1): 182–98. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i1.1655>.
- Azra, A. 2000. *Pendidikan Islam : Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.

- Bamforth, Jill, Charles Jebarajakirthy, and Gus Geursen. 2018. "Understanding Undergraduates ' Money Management Behaviour: A Study Beyond Financial Literacy." *International Journal of Bank Marketing* 36(6): 1285–1310. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2017-0104>.
- Bank Indonesia. 2014. *Booklet Keuangan Inklusif*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Banowati, Mia Muktiana, and Maimun Sholeh. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Menabung Di Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 15(1): 27–34. <https://doi.org/10.21831/jep.v15i1.20299>.
- Brief. 2012. "Youth Financial Inclusion : Complementing Financial Education with Account Access." *Journal for Financial Security* 5(1): 1–4.
- Burhan, M Umar. 2012. *Perilaku Rumah Tangga Islam Dalam Menabung, Berinvestasi, Dan Menyusun Portofolio Kekayaan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Damayanti, S. 2016. "Pengaruh Pandangan Islam, Pelayanan, Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah Mandiri Cabang X." *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa* 9.
- Eriksson, Kent, and Cecilia Hermansson. 2018. "How Relationship Attributes Affect Bank Customers ' Saving." *International Journal of Bank Marketing* 7(156–170).
- Fatma. 2014. *Pengaruh Pemahaman Pembelajaran Materi Uang Dan Lembaga Keuangan Terhadap Motivasi Menabung Siswa Di Bank Syariah Mini Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/5931>.
- Fauzi, Yayan. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Di Perbankan Syariah (Kasus Pada Bank BNI Kantor Cabang Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Pengembangan Minat Beli Merek Ekstensi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firmansyah, Danny. 2014. "The Influence of Family Backgrounds toward Student ' s Saving Behavior : A Survey of College Students in Jabodetabek." *International Journal of Scientific and Research Publications* 4(1): 1–6.
- Fisher, Patti J, and Sophia T Anong. 2012. "Relationship of Saving Motives to Saving Habits." *Journal of Financial Counseling and Planning* 23(1): 63–79. <http://ssrn.com/abstract=2222006>.
- Ghozali, Imam. 2016a. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- . 2016b. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Mbayuk, and Yuliawan Eko. 2015. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada STIMIK Mikroskil Medan).” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 5(1): 61–69.
- Hanging, A, and I Jansen. 2010. “Financial Inclusion Rather Than Size, Is The Key to Tackling Income Inequality.” *Working Paper n 15/05*.
- Hasanah, Ulfa. 2010. *Faktor-Faktor Motivasi Yang Dipertimbangkan Nasabah Dalam Memilih BMT Pahlawan Tulungagung*. Skripsi. Tulungagung: STAIN Tulungagung.
- Isabella. 2010. *Theory Planned of Behaviour Sebagai Variabel Antesenden Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha (Studi Pada Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sebelas Maret)*. Skripsi. Semarang: Universitas Sebelas Maret.
- Istiqomah, Rahayu. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Perbankan Syariah STAIN Salatiga Untuk Menjadi Nasabah Di Perbankan Syariah*. Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Juwanita, Estri. 2015. *Pengaruh Persepsi Nasabah Mengenai Lembaga Penjaminan (LPS) Dan Tingkat Suku Bunga Simpanan Terhadap Minat Menabung Nasabah Pada Bank Dengan Citra Perbankan Sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Keynes, John Maynard. 1936. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. London: Macmillan.
- Kinnear, C Thomas, Taylor, and R James. 2003. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Erlangga. <http://www.depkop.go.id/>.
- Lucas, D.B, and H Britt, S. 2003. *Advertising Psychology and Research*. New York: Mc Graw-Hill.
- Maghfiroh, Sayyidatul. 2018. “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihah.” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7(3): 213–22.
- Mahyarni, Dr. 2013. “Theory of Reasoned Action Dan Theory of Planed Behaviour (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku).” *Jurnal El-Riyasah* 4(1): 13–23. <http://dx.doi.org/10.24014/jel.v4i1.17>.

- Mappiare, Andi. 1997. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Martono, S. 2002. "Analisis Perilaku Di Bank BRI Cabang Semarang Sebagai Dasar Strategi Pemasaran Produk Tabungan." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 11(2): 95–109.
- Masruroh, Atik. 2015. *Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa STAIN Salatiga)*. Skripsi. Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Sekolah*. Bandung: PT. Mahasiswa Rodakarya.
- Ningsih, Rahayu Setya, and Ketut Sudarma. 2018. "The Effect of Family Environment and School Environment Towards Savings Behavior Through Self Control in High School Students in Purwodadi City , Grobogan Regency." *Journal of Economic Educationf* 7(1): 52–59. <https://doi.org/10.15294/jeec.v7i1.25105>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisi 2017)*. <https://www.ojk.go.id/>.
- Prawira, Erlangga. 2017. *Pengaruh Promosi Dan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Yang Di Mediasi Dengan Religiusitas Mahasiswa*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syariah Hidayatullah Jakarta.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pridestu, Putri Julia. 2018. *Pengaruh Literasi Dan Inklusif Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Semester VII Angkatan 2014 UIM Mataram Dalam Menggunakan Jasa Keuangan Syariah*. Skripsi. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Puspasari, Elsa, Heri Yanto, and Dorojatun Prihandono. 2018. "The Saving Behavior of State Vocational High School Students in Tegal Regency." *Journal of Economic Education* 7(2): 132–42. <https://doi.org/10.15294/jeec.v7i2.28046>.
- Ramadhani, Nur'aini Ika, Jeni Susyanti, and M Khoirul ABS. 2019. "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Bayuwangi Di Kota Malang)." *Jurnal Riset Manajemen* 8(19): 79–87.
- Ratnawati, A., Saefuddin, A., Surya, D.W., Sumardjo., Wijayanto, H.,

- Sumertajaya, I.M., Sumedi, dan Murniati, D. 2000. *Bank Syariah : Potensi, Preferensi Dan Perilaku Masyarakat Di Wilayah Jawa Barat*. Laporan Pe. Jawa Barat: Lembaga Penelitian IPB.
- Saraswati, N. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Magelang)*. Tugas Akhi.
- Sardiman. 2004. *Interaksi, Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarma, Mandira. 2012. "Index of Financial Inclusion – A Measure of Financial Sector Inclusiveness." *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development* (No. 07).
- Seong, Lim Chee, Sia Bik Kai, and Gan Guan Joo. 2011. "The Analysis of Psychological Factors Affecting Savers in Malaysia." *Middle Eartern Finanace and Economics* (12).
- Sherraden, Margaret Sherrard. 2010. *Financial Capability : What Is It , and How Can It Be Created ? Financial Capability : What Is It , and How Can It Be Created ? (CSD Working Papper No 10-17)*. St. Louis, MO: Washington University, Center for Social Development. <https://doi.org/10.7936/K7SX6CQX>.
- Siswanti, Indra. 2015. *Pengaruh Pengetahuan, Agama, Iklan/Informasi, Dan Pengalaman Mahasiswa PAI STAIN Salatiga Tentang Sistem Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*. Skripsi. Salatiga: STAIN Salatiga.
- Slameto. 1995. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Agus. 2016. *Analisis Pengaruh Persepsi Pelayanan, Promosi, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Salatiga)*. Skripsi. Salatiga: Institus Agama Islam Negeri Salatiga. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30630.32324>.
- Syahridlo. 2004. *Pengaruh Prestasi Pelajaran Agama Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bantul*. Tesis. Yogyakarta: Magister Psikologi UNY.
- Thung, Chai Ming et al. 2012. *Determinans of Savings Behaviour Among the*

- University Students in Malaysia*. Skripsi. Malaysia: Universiti Tunku Abdul Rahman.
- Ummah, Bintang Badriatul. 2013. *Analisis Keterkaitan Inklusi Keuangan Dengan Pembangunan Di Asia*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Wahana, Arwansa. 2014. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB Undip Tembalang)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wahid, Nusron. 2014. *Keuangan Inklusif: Membangun Hegemoni Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian*. edisi 1. Semarang: Unnes Press.
- Wardiana, Uswah. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT.Bina Ilmu.
- Wibowo, Edy, and Untung Hendy. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.